

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berawal dari fenomena pandemi Covid-19 yang menyebar keseluruh dunia dan menerpa seluruh aspek kehidupan menyebabkan terjadinya *social distance* atau pembatasan sosial untuk menghindari kontak fisik dan tatap muka antara satu sama lain. Kebijakan pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 yaitu menerapkan *Work Form Home* atau bekerja dari rumah. Selain aktivitas bekerja dari rumah sama halnya dengan perkuliahan semenjak dikeluarkannya surat dari pemerintah pihak kampus IAIN Batusangkar juga mengeluarkan surat edaran bahwa perkuliahan dilaksanakan secara online sejak tanggal 16 Maret 2020. Oleh karena itu semua jurusan yang ada di IAIN Batusangkar melaksanakan perkuliahan dirumah begitu juga dengan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 tentang pencegahan Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi, maka kegiatan perkuliahan dilakukan dengan metode perkuliahan jarak jauh dan mahasiswa diminta untuk melakukan pembelajaran dari rumah /melakukan perkuliahan daring Kemendikbud, 2020 (Kusumaningrum dkk, 2020: 137). Perkuliahan daring merupakan perkuliahan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi melalui aplikasi virtual Gunawan dkk, 2020 (dalam Kusumaningrum dkk, 2020: 137) dan menggunakan internet Saifuddin (dalam Kusumaningrum dkk, 2020: 137). Perkuliahan daring atau yang sering disebut dengan *e-learning* merupakan proses pengiriman materi perkuliahan yang tidak terbatas pada waktu dan tempat dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan perkuliahan yang terbuka, fleksibel, dan destribusi Putra dkk, 2020 (dalam Kusumaningrum dkk, 2020: 137). Dalam perkuliahan daring, kompetensi yang akan diajarkan harus tetap diperhatikan, tidak hanya sekedar memberikan materi

dan tugas yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media Syarifuddin, 2020 (dalam Kusumaningrum, 2020: 137).

Kendala utama untuk berjalannya perkuliahan online secara maksimal dan penuh yaitu interaktivitas langsung antara narasumber dengan pembelajar. Belajar adalah proses dua arah antara pembelajar yang memerlukan umpan balik dari fasilitator dan sebaliknya fasilitator juga memerlukan umpan balik dari pembelajar. Agar diperoleh transformasi ilmu (*transferring knowledge*) yang lebih efektif dan tepat sasaran. Hal inilah yang menjadi jawaban mengapa program perkuliahan online tidak selalu mendapat hasil memuaskan di banyak perguruan tinggi Darma et al., 2020 (Mandasari, Rahmadhani, & Wahyuni, 2020:272). Banyak kesulitan dan kendala yang dihadapi mahasiswa saat melaksanakan perkuliahan daring. Di antaranya: (1) kesulitan teknis yang meliputi keterbatasan perangkat kuota internet dan kesulitan sinyal internet. (2) kesulitan adaptasi mahasiswa, yang meliputi tidak terbiasa kuliah daring, keadaan rumah yang kurang kondusif, tugas mahasiswa selama daring lebih materi yang diberikan, penjelasan yang masih kurang dimengerti mahasiswa, dan terbatasnya aplikasi yang digunakan dosen dalam perkuliahan daring Annur & Hermansyah, 2020 (Mandasari, Rahmadhani, & Wahyuni, 2020:272-273).

Menurut hasil survey yang dilakukan (Hutahuruk & Sidabutar, 2020:50) kebanyakan responden mengeluhkan kualitas jaringan internet, serta mahalnya harga paket internet untuk mereka gunakan. Salah satu solusi yang mereka lakukan untuk mengatasi masalah jaringan internet adalah dengan keluar rumah dan pergi ke tempat-tempat yang lebih tinggi, dan ada juga yang pergi ke daerah yang lebih ramai dan dianggap memiliki kualitas jaringan yang lebih baik. Di satu sisi, hal itu berlawanan dengan program pemerintah yang dituntut untuk sebisa mungkin menghindari keramaian dan melakukan aktivitas di sekitar rumah saja, namun dengan kendala seperti ini, mereka terpaksa keluar dari rumah agar dapat mengikuti perkuliahan daring dengan baik dan lancar. Kendala

berikutnya yang mereka keluhkan adalah para responden menganggap bahwa dosen tidak maksimal memberika penjelasan mengenai suatu topic materi kuliah kepada mereka. Mereka seringkali mengalami kebuntutan ketika mempelajari topic perkuliahan, namun mereka hanya bisa bertanya melalui fitur chat atau komentar. Hal itu menurut responden kurang maksimal. Karena penjelasan yang diberikan dosen melalui chat atau komentar tidak mudah dipahami, serta terbatas dalam penyampaiannya. Dosen juga jarang melakukan perkuliahan melalui video conference semisal zoom. Untuk mengatasi kendala dalam memahami mata perkuliahan tersebut, responden membuka website atau youtube yang memiliki penjelasan mengenai topic yang mereka pelajari. Dengan demikian mereka bisa memahami dari penjelasan orang lain selain dosen mereka. Hal ini dianggap sebagai salah satu kendala dan kekurangan dalam perkuliahan daring yang mereka ikuti.

Menurut (Karim, 2020: 110) secara sosiologis dapat dipahami bahwa seluruh *system* perkuliahan berbasis digital yang saat ini diandalkan memiliki banyak kelemahan yang tidak terduga. Fakta tragedi gugurnya mahasiswa yang berjuang mencari akses internet di pelosok desa untuk kuliah online menunjukkan lemahnya system telekomunikasi belum merata. Sehingga konsep besar Cyber University yang diharapkan menawarkan perkuliahan daring dengan system distance learning bagi mahasiswa di pelosok-pelosok masih jauh dari kenyataan. Kelemahan lainnya datang dari segi budaya dosen maupun mahasiswa. Banyak dosen yang beralih ke metode penugasan sehingga perkuliahan daring yang diharapkan mentransmisi pengetahuan sesuai kurikulum tidak maksimal. Selain itu, budaya peserta didik (mahasiswa) juga belum memiliki mental belajar mandiri sehingga lebih terkesan menginginkan proses perkuliahan yang mudah. Terlepas dari beberapa kelemahan tersebut, pendidikan tinggi di tengah pandemic menunjukkan beberapa dinamika positif seperti pemanfaatan teknologi digital terbaru. Dari proses ini menciptakan ruang akademik virtual bagi dosen dan mahasiswa beraktualisasi melalui

webinar (seminar online) dan diskusi via instagram. Hal ini menunjuk peningkatan literasi digital secara pasif di tengah pandemic Covid-19

Di teknologi yang sangat canggih ini, dosen dan mahasiswa dituntut memiliki kemampuan dalam bidang teknologi. Berbagai sarana banyak digunakan dosen dalam perkuliahan daring ini antara lain e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, maupun media social whatsapp group .melalui sarana ini, dosen dan mahasiswa dapat menciptakan pemikiran dan kreativitas konten perkuliahan, misalnya dosen memberikan materi menggunakan konten video kreatif yang bersifat persuasif, sehingga mahasiswa menjadi lebih tertarik mengikuti perkuliahan. Institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat mengadopsi teknologi dalam proses perkuliahannya Anggraeni, dkk (2020:628).

Perkuliahan daring yang diterapkan di tengah pandemic ini masih memerlukan evaluasi mengenai persiapannya disetiap Perguruan tinggi. Factor terpenting adalah mengenai penggunaan yakni mahasiswa, terutama terkait dengan peningkatan motivasi dan pemenuhan tujuan bersama untuk mengembangkan perkuliahan daring. Pada penyelenggaraan perkuliahan daring, yaitu dosen pengampu untuk memanfaatkan ragam aktivitas penggunaannya melalui forum diskusi maya dengan aplikasi yang dapat digunakan bersama dosen dan mahasiswa dengan mudah dan efektif. Hal ini dapat dijadikan koreksi bagi dosen pengampu mata kuliah untuk memanfaatkan fasilitas atau memaksimalkan aplikasi digital yang digunakan di kelas virtual.

Tantangan terbesar dosen adalah bagaimana menggunakan teknologi informasi sebagai alat, bukanlah sebagai focus. Dosen juga dapat merancang perkuliahan yang mampu meningkatkan mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif untuk berinovasi dalam berbagai kehidupan. Maka dari pada itu, dosen yang bertanggung jawab mendidik harus tidak berhenti mempelajari berbagai inovasi perkuliahan terbaru dan mempraktikkannya untuk memperkaya modus perkuliahan yang efektif dan terarah Anggraeni, dkk (2020:637-638).

Dari keadaan tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses perkuliahan secara daring dengan judul “**Analisis Pengalaman Mahasiswa Selama Perkuliahan daring Di Daerah Jorong Kauman, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang terkait dengan judul di atas, maka penulis kemukakan focus penelitian yaitu: analisis pengalaman perkuliahan daring pada mahasiswa di daerah jorong Kauman, Kecamatan Rao Selatan, Kupaten Pasaman.

C. Sub Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi sub focus dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengalaman mahasiswa mengerjakan tugas selama perkuliahan daring
2. Pengalaman mahasiswa menggunakan sumber belajar selama perkuliahan daring
3. Pengalaman tentang dukungan orang tua terhadap perkuliahan daring

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengalaman mahasiswa mengerjakan tugas selama perkuliahan daring?
2. Bagaimana pengalaman mahasiswa menggunakan sumber belajar selama perkuliahan daring?
3. Bagaimana pengalaman tentang dukungan orang tua terhadap perkuliahan daring?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengalaman mahasiswa mengerjakan tugas selama perkuliahan daring
2. Untuk mengetahui pengalaman mahasiswa menggunakan sumber belajar selama perkuliahan daring

3. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman tentang dukungan orang tua terhadap perkuliahan daring

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Dapat membantu penulis memperdalam materi yang telah diajarkan selama masa perkuliahan.
 - 2) Dapat dijadikan acuan bagi penulis lain apabila ingin melakukan penelitian sejenis.
 - a. Manfaat Praktis
 - 1) Sebagai sarana pengembangan intelektual penulis sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis jalani.
 - 2) Sebagai informasi ilmiah tentang pengalaman mahasiswa selama perkuliahan daring di Daerah Jorong Kauman, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman.
 - 3) Menjadi dasar pertimbangan untuk merumuskan program Bimbingan dan Konseling di perguruan tinggi.
 - 4) Sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Luaran Penelitian

Sementara luaran penelitian atau target yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah membuat artikel untuk di jurnal ilmiah.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan atau uraian rinci makna variabel yang diteliti sehingga dapat dipahami secara utuh maksud dari penulis tentang variabel tersebut, sehingga pembaca memahaminya sama dengan pemahaman penulis.

Analisis ialah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Pengalaman ialah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan. Pengalaman yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah semua pengetahuan yang dimiliki mahasiswa selama perkuliahan daring yang meliputi proses perkuliahan, mengerjakan tugas, menggunakan sumber belajar, dan dukungan orang tua.

Mahasiswa mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah terdaftar pada IAIN Batusangkar, UNJA, UNP, dan IAIN Bukittinggi.

Perkuliahan daring merupakan perkuliahan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi melalui aplikasi virtual Gunawan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perkuliahan Daring

a. Pengertian Perkuliahan daring

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember dunia digemparkan dengan kemunculan suatu virus baru yang bernama Covid-19, kasus pertama ditemukan di kota Wuhan, China sebelum akhirnya virus tersebut menyebar keseluruhan penjuru dunia tanpa terkecuali Indonesia. Kasus pertama di Indonesia yang terinfeksi Covid-19 ditemukan pada pertengahan maret 2020. Melihat virus tersebut yang terus menyebar ke masyarakat, kemudian pada awal bulan April pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan social distancing dan lockdown di beberapa daerah, selain itu pemerintah juga mengeluarkan surat keputusan yang memerintahkan kepada seluruh instansi pendidikan untuk melakukan perkuliahan daring.

Perkuliahan daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah perkuliahan online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah perkuliahan jarak jauh (*learning distance*). Perkuliahan Daring merupakan perkuliahan yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (dalam Albert Efendi, 2020:3) perkuliahan daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Istilah daring berasal dari kata online yang tersusun atas dua kata yaitu on berarti hidup dan line berarti saluran Marti dkk, 2016 (Alfarizi, 2020:20). Pengertian daring adalah suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu

perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi.

Perkuliahan daring merupakan model perkuliahan yang memanfaatkan jaringan internet oleh mahasiswa dalam proses perkuliahan Isman, 2018 (Sulata, 2020:148). Perkuliahan daring atau yang sering disebut dengan *e-learning* merupakan proses pengiriman materi perkuliahan yang tidak terbatas pada waktu dan tempat dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan perkuliahan yang terbuka, fleksibel, dan destribusi Putra dkk, 2020 (dalam Kusumaningrum dkk, 2020: 137).

Jadi, dapat dipahami bahwa perkuliahan daring adalah perkuliahan yang dilakukan dengan prosedur perkuliahan jarak jauh dengan menggunakan media belajar online seperti *classroom*, *zoom meeting* dan lain-lainnya.

b. Dasar Hukum Perkuliahan Daring

Pembelajaran Daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada pertaturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran Daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud (dalam Albert Efendi, 2020:4) adalah:

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19
- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam
- 3) Penyebaran Corona Virus (Covid-19)
- 4) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia:

- 5) SE Mendikbud No.3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan;
- 6) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.
- 7) SE Mendikbud No.4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona;
- 8) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 tahun 2020, tentang Penyesuaian
- 9) Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Jadi, pembelajaran daring dan perkuliahan daring telah ditentukan dan ada dasar hukumnya sesuai surat edaran yang telah berlaku. Untuk itu jelas bahwa perkuliahan daring dilaksanakan sesuai dengan surat edaran yang telah dibuat.

c. Factor pendukung dan penghambat dalam perkuliahan daring

Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Masahera, 2020:89-90) ada beberapa factor pendukung dan penghambat perkuliahan daring yaitu:

- 1) Factor pendukung dalam pelaksanaan perkuliahan daring
Factor yang mendukung selalu pandemic yaitu terutama, gadget, lalu kuota lebih, karna belum tentu semua mahasiswa memasang wifi di rumahnya. Harus selalu melibihkan waktu untuk focus jika sudah waktunya perkuliahan dimulai. Factor pendukung dalam perkuliahan daring yaitu jaringan yang stabil. Karena jika jaringan tidak stabil, itu akan menghambat mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan.
- 2) Factor penghambat dalam pelaksanaan perkuliahan daring
Saat mahasiswa tidak ada kuota, atau jaringan sedang tidak lancar dan mahasiswa tertinggal informasi dari dosen dan keadaan ini justru menurunkan mutu perkuliahan bagi para mahasiswa serta mutu

pengajaran oleh para dosen. Salah satu factor penghambat daring/kuliah online ini yaitu jaringan. Karena jika dalam proses perkuliahan online dosen ataupun mahasiswa jaringan internetnya sedang jelek itu akan menghambat perkuliahan dan dapat membuat kurangnya pemahaman materi yang disampaikan dosen.

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan perkuliahan daring sering adanya faktor pendukung dan penghambat. Di mana faktor pendukung dalam pelaksanaan perkuliahan daring yaitu jaringan internet yang memadai, gadget yang mendukung dan fasilitas pendukung lainnya. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat belajar mahasiswa, mahasiswa tertinggal informasi oleh dosen karena terkendala jaringan atau lain hal.

d. Hambatan/ Kendala Perkuliahan Daring

Perubahan perkuliahan dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia dosenan di Indonesia, tak terkecuali dosen yang meruapak ujung tombak dosenan yang langsung berhadapan dengan mahasiswa. Sejumlah dosen mengalami kendala ketika melaksanakan perkuliahan daring, diantaranya terkendala dengan aplikasi perkuliahan, jaringan internet dan gawai, pengelolaan, perkuliahan, penilaian, dan pengawasan. Kendala yang dihadapi dosen dalam menghadapi perkuliahan daring tentunya sangat banyak, mengingat ini adalah kegiatan mendadak yang tidak direncanakan dalam kurikulum.

Beberapa dosen, yang melek teknologi tentu saja cepat memikirkan bagaimana melaksanakan kegiatan perkuliahan daring yang efektif, kognitif, dan psikomotorik sekaligus dirumah. Perkuliahan daring dirasa tidak menyenangkan bagi mahasiswa, mereka merasakan beberapa kendala seperti adanya gangguan sinyal pada saat perkuliahan berlangsung, mereka merasa boros dikarenakan kuota yang cepat habis, sulit memahami materi yang disampaikan dosen, dan

mereka merasa kegiatan sosial mereka dengan teman-temannya terhambat.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Permana, Rahmanto, & Utari, 2020:369-371) melalui hasil wawancara dengan responden, ditemukan bahwa semua responden masih mengikuti perkuliahan daring hingga saat wawancara ini dilakukan. Terdapat kendala yang terkait infrastruktur dan juga kendala yang terkait dengan mata kuliah praktek, serta kendala yang berkaitan dengan metode perkuliahan yang dilakukan oleh dosen.

Kendala yang bersifat infrastruktur adalah masalah ketersediaan jaringan internet. Tidak semua mahasiswa tinggal di daerah perkotaan, beberapa dari mereka tinggal di pedesaan. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring dari rumahnya yang berada di pedesaan sering mengalami hambatan dalam perkuliahan daring, mereka sering tidak bisa mendapatkan informasi dengan baik saat perkuliahan daring terutama saat menggunakan media *Google Meet* dan *Zoom*. Pilihan dari *provider* yang bisa dipergunakan mahasiswa dalam berada di pedesaanpun tidak sebanyak pilihan mahasiswa yang ada di perkotaan. Sehingga mereka yang ada di pedesaan hanya mengandalkan ketersediaan jaringan internet yang disediakan provider yang bisa digunakan di daerah mereka.

Beberapa dari mahasiswa juga menyampaikan keluhan yang berkaitan dengan listrik. Pemadaman listrik bergilir yang tidak diketahui jadwalnya, dapat memberikan kendala khusus pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring, semuanya berkaitan dengan alat elektronik. Sehingga jika baterai pada alat elektronik tersebut habis maka para mahasiswa membutuhkan listrik untuk mengisi ulang daya baterai pada alat tersebut. Jika sedang terjadi pemadaman listrik bergiliran, tentunya hal tersebut akan mengganggu berlangsungnya perkuliahan secara daring. Sehingga membuat mahasiswa tidak bisa mengikuti perkuliahan daring.

Kemudian kendala yang berikutnya adalah kendala yang berkaitan dengan penguasaan media yang digunakan dalam perkuliahan secara daring. Tidak semua dosen dan mahasiswa dapat menguasai semua media yang digunakan perkuliahan daring dengan cepat dan tepat. Sehingga hal tersebut menghambat proses perkuliahan secara daring. Karena masing-masing media yang digunakan untuk perkuliahan daring memiliki karakteristik masing-masing dan harus digunakan sesuai dengan fungsinya.

Tidak hanya pada hal yang terkait infrastruktur, para mahasiswa juga mendapatkan kendala pada perkuliahan daring mata kuliah teori maupun mata kuliah praktik. Pada perkuliahan tersenut terjadi kendala dimana para dosen terkadang tidak bisa menyampaikan perkuliahan dengan baik dikarenakan hambatan koneksi jaringan internet, sehingga proses pengiriman informasi terkait materi perkuliahan tidak bisa tersampaikan dengan baik, dan proses Tanya jawab juga tidak bisa berjalan dengan baik. Bahkan jika koneksi internet dosen sedang tidak baik, maka perkuliahan daring harus dibatalkan dan diganti di hari yang lain.

Pada perkuliahan mata kuliah praktik, mahasiswa menemukan banyak kendala. Kendala yang mereka temukan diantaranya adalah tidak dapat tersampainya materi praktik dengan baik dikarenakan para mahasiswa tidak bisa secara langsung untuk memegang alat peraga ataupun tidak bisa mempraktikkan secara langsung teknik-teknik tertentu yang diajarkan dosen pada mata kuliah praktik tersebut. Hal tersebut menyebabkan perkembangan skill yang dimiliki oleh mahasiswa tidak dapat maksimal. Sehingga mereka khawatir jika mendapatkan penugasan atau ujian yang berkaitan dengan pembuatan karya dan berhubungan dengan penugasan alat-alat tertentu atau teknik-teknik tertentu, mereka tidak bisa maksimal dalam mengerjakan karya tersebut. Para mahasiswa juga khawatir jika saat mereka telah

lulus nanti, mereka mahir dalam penguasaan alat tertentu ataupun teknik-teknik tertentu yang terkait dengan pekerjaannya kelak.

Kendala yang terakhir adalah kendala yang berkaitan dengan metode perkuliahan yang dilakukan oleh dosen. Para mahasiswa menyampaikan jika ada kendala terkait hal tersebut dimana beberapa dosen jarang melakukan perkuliahan daring melalui media seperti *Google Meet* atau *Zoom*. Padahal menurut mahasiswa kedua media tersebut adalah media yang cukup memadai dari segi fungsi dan juga manfaat. Kemudian masih terkait dengan metode perkuliahan, terdapat beberapa dosen yang masih belum menguasai media yang digunakan untuk perkuliahan daring, sehingga mereka hanya mengirimkan materi melalui *WhatsApp Group* dan meminta mahasiswa untuk membaca serta memahami, kemudian memberikan penugasan dari materi tersebut. Menurut mahasiswa, tanpa penjelasan materi dari dosen, tidak semua mahasiswa akan memiliki pemahaman yang baik sesuai apa yang diinginkan oleh dosen, sehingga hal tersebut akan menyebabkan pencapaian nilai yang kurang maksimal. Yang terakhir adalah kendala yang dihadapi jika beberapa dosen yang mengajar mata kuliah praktik hanya memberikan contoh gambar atau video dalam menjelaskan suatu materi yang terkait dengan penugasan alat atau penugasan teknik tertentu. Menurut mahasiswa, pengajaran penugasan alat tertentu atau teknik tertentu melalui gambar atau video tidak dapat menjadi media yang tepat, disaat mahasiswa yang berkuliah di pendidikan tinggi vokasi dituntut untuk bisa kompeten di bidangnya. Berdasarkan hal tersebut para mahasiswa mengkhawatirkan tentang kompetensi mereka yang akan mereka gunakan saat di dunia kerja nantinya. Mereka khawatir jika pada persaingan mendapatkan pekerjaan, mereka akan dikalahkan oleh orang lain yang lebih kompeten daripada mereka.

Selanjutnya Menurut Sijabat, dkk (2020) ada banyak kendala dialami mahasiswa selama perkuliahan daring dengan dosen hal ini dapat mempengaruhi nilai mahasiswa dalam ujian akhir semester yang

akan datang. Dikarenakan tidak tersampainya materi dengan baik serta pengerjaan tugas yang kurang maksimal dikhawatirkan mahasiswa mendapat nilai akhir atau IPK yang menurun pada tahun ini. Hal ini pun dapat mempengaruhi kualitas Universitas di Indonesia ini. Untuk itu perlu adanya kesadaran dari mahasiswa untuk meningkatkan proses perkuliahan di luar jam kelas, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman mahasiswa akan materi-materi serta tugas-tugas yang diberikan oleh dosen agar dapat menjaga kestabilan nilai tiap mahasiswa. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan mahasiswa dalam menjalankan kuliah daring atau online yaitu:

- 1) Sebisa mungkin focus dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen.
- 2) Jika ada kesalahan teknis atau jaringan yang tidak stabil usakan jangan panic dan tetap rileks dan menunggu hingga jaringan stabil dan dapat mengikuti perkuliahan kembali
- 3) Setelah itu tanyakan kepada teman ada poin-poin yang tidak dimengerti atau bisa mengadakan diskusi kelompok bersama teman-teman agar dapat lebih memahami materi.
- 4) Saat mengerjakan tugas kelompok, sebaiknya mahasiswa disiplin dalam mengerjakan dan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya dengan baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang banyak dirasakan mahasiswa selama perkuliahan daring adalah terlihat dari susah nya jaringan yang mengakibatkan mahasiswa tersebut susah dalam melaksanakan kuliah daring.

e. Manfaat Perkuliahan Daring

Manfaat perkuliahan daring learning yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara dosen dengan mahasiswa. Kedua, mahasiswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya tanpa

melalui pendidik. Ketiga, dapat memudahkan interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan begitu sebaliknya. Keempat, sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis. Kelima, dosen dapat dengan mudah memberikan materi kepada mahasiswa berupa gambar dan video selain itu mahasiswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut. Keenam, dapat memudahkan dosen membuat soal di mana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

f. Prinsip Perkuliahan Daring

Dalam pelaksanaan perkuliahan daring memiliki prinsip tersendiri, terutama pada masa pandemi saat ini. Menurut Melani Kartika Sari, (2020:32) prinsip perkuliahan daring adalah tersenggarakannya perkuliahan yang bermakna, yaitu proses perkuliahan yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan perkuliahan. perkuliahan bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses perkuliahan daring.

g. Kelebihan dan Kelemahan Perkuliahan Daring

Menurut Wahyuni dan Didha (2020: 79-80) kelebihan perkuliahan daring ini 1) membuat jam perkuliahan menjadi lebih fleksibel yaitu kita bisa mengikuti perkuliahan kapanpun. 2) mahasiswa bisa terlindung dari penyebaran covid-19 apabila kuliah dilaksanakan dari rumah masing-masing dan menghindari kerumunan. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring diantaranya 1) penyampaian materi kepada mahasiswa masih kurang sempurna dibanding tatap muka. 2) tidak sedikit mahasiswa yang menghadapi masalah dikarenakan letak tempat tinggal yang jauh dari perkotaan, sehingga menyebabkan mereka terlambat masuk ke aplikasi online seperti zoom meeting. 3) interaksi dosen dan mahasiswa menjadi kurang, akibatnya dalam perkuliahan mahasiswa kurang peduli saat dosen mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian Anugraha (2020:286) ada beberapa kelebihan perkuliahan daring yaitu :

- 1) Lebih praktis dan santai

Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat.

- 2) Lebih fleksibel, bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Perkuliahan daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar.

- 3) Menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja.

Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat WA Group.

- 4) Lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai *Google Form*.

Jika menggunakan *Google Form*, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud.

- 5) Siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing
- 6) Guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait perkuliahan daring .

Adapun Kelemahan dalam perkuliahan daring yaitu kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti perkuliahan daring secara penuh dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan

Menurut Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramanta dan Widayanti (2020:63-64) kelebihan perkuliahan daring yaitu :

- 1) Peserta didik dapat mengikuti di tempat yang mereka sukai
- 2) Peserta didik dapat menghemat pengeluaran transportasi kesekolah
- 3) Peserta didik merasa lebih santai karena mereka tidak perlu memakai seragam sekolah ketika mengikuti pembelajaran
- 4) Peserta didik merasa lebih santai karena dapat mendengarkan music/makan/minum sambil belajar
- 5) Peserta didik merasa karena merasa senangkarena waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak
- 6) Melatihpeserta didik untuk lebih bertanggung jawab, kreatif, dan juga mandiri. Sehingga membentuk pribadi yang lebih percaya diri.

Adapun Kelemahan dalam perkuliahan daring yaitu kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti perkuliahan daring secara penuh dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan

Menurut Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramanta dan Widayanti (2020:63-64) kelebihan perkuliahan daring yaitu :

- 1) Peserta didik dapat mengikuti di tempat yang mereka sukai
- 2) Peserta didik dapat menghemat pengeluaran transportasi kesekolah
- 3) Peserta didik merasa lebih santai karena mereka tidak perlu memakai seragam sekolah ketika mengikuti pembelajaran
- 4) Peserta didik merasa lebih santai karena dapat mendengarkan music/makan/minum sambil belajar

- 5) Peserta didik merasa senang karena waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak
- 6) Melatih peserta didik untuk lebih bertanggung jawab, kreatif, dan juga mandiri. Sehingga membentuk pribadi yang lebih percaya diri

Sedangkan kelemahan perkuliahan daring yaitu :1) Tugas lebih banyak dari pada perkuliahan bisa disekolah,2) Sulit memahami materi karena hanya diberikan tetapi tidak dijelaskan, 3) Apabila peserta didik tidak paham tentang materi dan tugas, mereka tidak dapat bertanya secara langsung pada saat itu juga, 4) Beberapa siswa lebih paham jika dijelaskan langsung oleh guru, 5) Lebih boros pengeluaran karena harus membeli kuota internet lebih banyak, 6) Kenadala teknis seperti koneksi internet yang buruk

Menurut Santika (2020: 12) kelebihan perkuliahan daring diantaranya :

1. Pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses perkuliahan berlangsung dari rumah atau jarak jauh. . Siswa di tempat atau lingkungan masing-masing yang dapat menciptakan suasana belajar dengan fasilitas internet yang ada.
2. Guru tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet.
3. Tidak terbatas waktu maksudnya adalah perkuliahan bisa dilakukan kapanpun, dimanapun sesuai dengan kesepakatan selama lingkungan dan fasilitas mendukung untuk terlaksananya proses perkuliahan moda daring tersebut.

Menurut Hendrastomo (dalam Limbong dkk 2020: 48) “Disamping kelebihan tentu perkuliahan online memiliki kelemahan, diantara kelemahannya ialah perkuliahan online

menyebabkan tingkat stress yang tinggi sebab bagi pemula perkuliahan online menuntut banyak persiapan seperti perangkat keras, perangkat lunak, internet, dan juga kesepakatan aturan, ditambah otak adalah bagian tubuh yang paling dominan dalam bekerja saat perkuliahan online (anggota tubuh yang lain tidak demikian), tentu memicu otak lebih cepat lelah dan stress.

Sedangkan menurut Taradisa (dalam Harahap dkk 2020: 87-88) “Perkuliahan daring juga terdapat kelebihan dan kekurangan yang dirasalkan oleh murid. Kekurangan yang sering terlihat yakni perkuliahan daring merupakan hal baru sehingga membuat para guru dan murid tidak lihai dalam melaksanakan perkuliahan, ditambah lagi dalam perkuliahan jarak jauh memakai media melalui android ataupun laptop disebabkan kebanyakan peserta didik tidak mampi memakainya terutama untuk anak sekolah dasar yang masih kurangnya pengetahuan memakai media elektronik”.

Menurut Handayani (2020: 20) mengatakan Keuntungan yang dirasakan siswa dengan adanya perkuliahan online adalah bisa mendengarkan di rumah, mereka tidak dibatasi oleh tempat itu, mereka bisa mendengarkan kapan saja di mana saja, dan mereka tidak dibatasi oleh waktu atau ruang dikelompokkan ke dalam pendidikan yang nyaman tema lingkungan, pemanfaatan waktu luang, ketidakstabilan jaringan, uara guru dan bahan ajar tidak serempak, mereka tidak bisa mengambil kelas ketika wi-fi tidak terhubung, konsentrasi berkurang .

Menurut Surhey (Fatimah 2021: 19-20) kelebihan perkuliahan daring diantaranya :

- a. pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila

diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet. d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak. e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif. f. Perkuliahan menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Perkuliahan daring terkadang juga ada kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh peserta didik.

Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan perkuliahan daring. Apalagi dalam perkuliahan daring menggunakan aplikasi melalui Smartphone ataupun laptop karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

Terdapat kelebihan dan kekurangan dari perkuliahan daring. Menurut Mulyono (2020: 25-26) mengatakan Salah satu kelebihan dari perkuliahan daring adalah materi dan perkuliahan dapat diakses kapanpun dan dimanapun dengan syarat terdapat koneksi internet yang baik. Media perkuliahan daring sangat bervariasi dan menarik tergantung dari kreatifitas pendidik dalam mengelola perkuliahan. Kelemahan dari perkuliahan daring adalah sangat tergantung dari ketersediaan koneksi internet, jika tidak terdapat koneksi internet maka tidak akan dapat mengakses perkuliahan. Penilaian juga tidak bisa langsung terawasi dengan baik dan dapat dilakukan kecurangan oleh peserta didik yang kurang baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kelebihan dari perkuliahan daring adalah kuliahnya lebih praktis, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, mengemat waktu. Sedangkan kelemahannya adalah interaksi dosen dengan mahasiswa menjadi kurang dikarenakan menggunakan video zoom ataupun menggunakan via chat.

h. Dampak Perkuliahan Daring

Setiap mahasiswa apabila tidak siap dalam mengikuti perkuliahan daring tentu memiliki dampak yang timbul pada kehidupannya. Perasaan yang muncul ketika seseorang tengah dihadapkan oleh kondisi lingkungan sosial baru yang berbeda dari diri lamanya. Perasaan yang muncul meliputi perasaan tidak berdaya, rasa takut, gelisah, menarik diri dari lingkungan sosial maupun keluarga, merendahkan diri, merasa diri tak berharga dan ketidakmampuan mengatasi tututan lingkungan, sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi pola kehidupan individu. Perkuliahan daring sendiri memiliki dampak bagi setiap individu atau mahasiswa, dampak tersebut menurut Arifah Munawaroh Chafsoha (2020:3-5) sebagai berikut:

1) Menarik diri dari pergaulan sosial

Sulitnya mahasiswa baru dalam beradaptasi menerima keadaan dirinya sendiri yang tiba-tiba harus berubah mengikuti arus kehidupan barunya. Meninggalkan ritme kehidupan seperti biasanya di zona nyaman yang beralih ke perubahan baru. Mahasiswa baru cenderung akan merasa tertekan, gelisah, takut, *overthinking*, hingga menarik diri dari pergaulan sosialnya. Menarik diri dari pergaulan sosial ditujukan untuk memberi jarak atas pola pergaulan dan perubahan hidup yang masih terasa asing pada dirinya. Upaya pertahanan diri untuk menghindari kejutan-kejutan lain yang mampu melemahkan diri, sehingga membatasi diri dari pergaulan sosial untuk memberi ruang napas bagi mahasiswa baru untuk mulai menerima, menyeleksi, dan beradaptasi secara perlahan.

2) Merasa ditolak

Mahasiswa baru yang mengalami culture shock akan merasa ditolak oleh kehidupan perkuliahan. Perasaan ditolak muncul ketika diri individu tersebut secara psikologis merasa tidak

memenuhi kriteria untuk menjalani kehidupan perkuliahan. Kehidupan perkuliahan yang dipandanginya dipenuhi oleh mahasiswa yang sempurna dan memenuhi kriteria, sangat berbeda dengan apa yang ada dalam dirinya. Perkuliahan secara daring ini, melakukan proses perkuliahan yang dibatasi oleh layar. Apa yang terlihat oleh layar itu sebagai *image* individu. Upaya pelukisan kesempurnaan *image* individu di depan layar sebagai bentuk penjagaan citra diri. Seringkali, mahasiswa baru yang mengalami culture shock ini melihat *image* yang terlihat pada mahasiswa lainnya di layar sebagai *image* sempurna yang jauh dari dirinya yang banyak kekurangan.

3) Homesick

Bagi sebagian mahasiswa perantauan tentunya akan menjadi rindu akan rumah dan kampung halamannya. Homesick tidak hanya diartikan sebagai seseorang itu rindu akan kampung halamannya saja atau tempat seseorang itu berasal. Homesick bisa berupa kerinduan akan keadaan dirinya yang dahulu, suasana diri lama yang telah tinggalkan, kerabat, dan keluarga yang ditinggalkan. Menjalani kehidupan yang tidak lagi sama seperti dahulu, membuat kita harus dan harus bisa menjalani kehidupan secara mandiri dan mengandalkan diri sendiri.

4) Kehilangan identitas diri dan tujuan hidup

Mahasiswa baru yang mengalami culture shock cenderung menyalahkan dirinya sendiri akan keadaan yang tidak bisa mahasiswa itu kuasai. Mahasiswa akan lupa tentang apa tujuannya berada di dunia perkuliahan dan apapun yang dilakukannya. Mahasiswa juga lupa mengenai kelebihan dan kemampuan potensi yang mahasiswa itu miliki untuk disyukuri dan dikembangkan. Mahasiswa terlalu meragukan dirinya dan merendahkan dirinya sendiri atas segala hal yang dilihatnya di lingkungan yang masih baru ditempatinya ini. Terlalu banyak memikirkan cara

menempatkan diri, menyesuaikan diri, dan memenuhi tuntutan lingkungannya dengan baik di lingkungan barunya ini hingga membuatnya lupa akan kepentingan psikologisnya untuk belajar menerima dirinya sendiri, bukan apa yang harus mahasiswa lakukan kepada lingkungan barunya.

5) Kejutan perubahan dan kebiasaan

Perkuliahan secara daring selama pandemi Covid-19 tentunya membawa perubahan pada proses pendidikan di Indonesia. Proses belajar kini beralih via online menggunakan aplikasi zoom meet atau aplikasi pendukung lainnya. Di zaman sekarang media sosial dan penguasaan elektronik terus berkembang dan semakin maju. Proses perkuliahan daring selama perkuliahan adalah hal yang baru bagi mahasiswa baru namun, mahasiswa baru masih dapat mengikuti transformasi online ini.

6) Sulit konsentrasi

Salah satu dampak dari perkuliahan daring adalah sulitnya mahasiswa baru dalam berkonsentrasi pada pelajarannya. Perkuliahan daring melalui zoom meet membuat mahasiswa menjadi kesulitan menangkap informasi yang disampaikan dosen selama perkuliahan. Kehilangan fokus mahasiswa serta mata yang lelah menatap layar laptop dalam jangka panjang. Kesulitan mengingat menjadi salah satu hambatan yang merugikan bagi mahasiswa. Masalah belajar tidak dapat terlepas dari masalah memory (daya ingat), karena konsep dari belajar dan memori memiliki hubungan yang berkaitan erat, dan hasil belajar haruslah dapat disimpan dan dipelihara dalam memori agar dapat digunakan.

i. Bentuk-Bentuk Media yang Digunakan dalam Perkuliahan Daring

1) Platform google classroom.

Menurut Sutrisna (2018: 72-77) Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan oleh Google yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu,

Aplikasi ini menjadi sarana dikumpulkannya tugas-tugas. Aplikasi ini sangat memudahkan proses perkuliahan oleh dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar. Google Classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi dosen dan mahasiswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para dosen untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada mahasiswa. Dosen memiliki keleluasan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada mahasiswa. Selain itu, dosen juga dapat membuka ruang diskusi bagi para mahasiswa.

2) Platform whatsapp

Aplikasi *Whatsapp group* dapat digunakan dengan cara mengunduh aplikasi *Whatsapp*, tinjau ketentuan layanan, kemudian daftar menggunakan nomor telepon, izinkan akses ke kontak, mulai *chat*, dan kemudian dapat membuat grup baru dengan mencari kontak yang ingin ditambahkan ke grup tersebut. Aplikasi *Whatsapp* memiliki kelebihan antara lain mudah digunakan, dosen dapat mengirimkan file, gambar, photo, video, mahasiswa dapat berkonsultasi jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, dosen dan mahasiswa dapat mengulang-ulang materi perkuliahan melalui *handphone*. *Whatsapp* juga memiliki kekurangan antara lain banyaknya file gambar dan video yang diunduh dapat membuat memori *handphone* cepat penuh dan koneksi internet menjadi lamban, harus *menscroll up* agar bisa mengikuti jalannya diskusi selama perkuliahan (Rizqullah & Kharnolis, 2021:2-3).

3) Platform google meet

Google meet adalah produk dari *google* yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *google*. Aplikasi ini adalah salah satu dari 2 aplikasi yang merupakan versi

baru dari versi terdahulunya yaitu *google bangouts* dan *google chat* Lewandowski, 2015: 37 (Darmuki, 2020: 657).

Kelebihan menggunakan *google meet*: (1) Tersedia fitur white board untuk membuat tulisan dan menjelaskan gambar atau angka yang tidak bisa dijelaskan secara lisan; (2) Tersedia gratis, dengan batas waktu penggunaan 1 jam; (3) Mudah menggunakannya, karena hanya membutuhkan akun untuk bisa mendaftar ke aplikasi *Google meet*; (4) Dapat diikuti hingga 100 peserta; (5) Tampilannya menarik dan tampilan layar bisa diatur sesuai keinginan penggunaannya; (6) Ada fasilitas berbagi layar untuk menyampaikan dokumen, *spreadsheet*, atau presentasi.

Adapun kelemahan dari aplikasi *google meet* adalah; (1) Tidak adanya fitur hemat data sehingga membutuhkan data yang banyak jika menggunakan *google meet*; (2) Belum semua fasilitas gratis; (3) Pengguna harus membeli paket dari *google suite* sebelum menggunakan fitur yang lebih lengkap; (4) Membutuhkan jaringan internet yang stabil, agar bisa beroperasi sebagaimana mestinya dan bekerja dengan baik. Aplikasi *google meet* dalam konteks penelitian ini digunakan untuk proses perkuliahan keterampilan berbicara mahasiswa secara daring Darmuki (2020: 657).

Sedangkan menurut Mubarak dkk, (2020: 221-223) kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media zoom cloud meeting adalah:

a) Kelebihan

(1) Fleksibel

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa mediaini menawarkan fleksibilitas dalam proses kegiatan perkuliahan. Baik dosen maupun mahasiswa dapat mengatur waktu perkuliahan sesuai kesepakatan. Mahasiswa beranggapan bahwa kesepakatan waktu

belajar adalah yang terpenting mengingat beberapa mahasiswa juga bekerja part-time di beberapa perusahaan seperti Gojek, Grab, dan di beberapa Lembaga Pendidikan sehingga diperlukan penyesuaian waktu antara bekerja dan kuliah.

Mahasiswa juga beranggapan bahwa fleksibilitas perkuliahan *face to face* merebaknya wabah virus corona yang mengharuskan adanya *social distancing* (pembatasan interaksi) antara masyarakat. Beberapa mahasiswa yang memutuskan untuk pulang ke kampung halaman juga merasa tidak khawatir ketinggalan perkuliahan selama kampung halaman mereka masih menyediakan akses internet.

- (2) Menyediakan beberapa fitur yang menunjang proses perkuliahan.

Adanya beberapa fitur tambahan seperti *mute & unmute, chat, record, dan whiteboard* dapat menunjang proses berlangsungnya kegiatan perkuliahan. Ketika dosen menggunakan fitur *mute* pada salah satu mahasiswa bercerita, mahasiswa yang lain dapat mendengarkan dengan seksama cerita yang disampaikan tanpa adanya intervensi dari suara luar.

Fitur *chat* dan *whiteboard* juga sangat membantu mahasiswa dalam memahami beberapa ungkapan yang tidak terdengar dengan baik disebabkan naik turunnya sinyal jaringan internet atau adanya gangguan kerusakan pada speaker yang ada pada laptop atau smartphone mereka. Fitur *record* digunakan untuk merekam proses berlangsungnya kegiatan perkuliahan dari awal sampai akhir dalam bentuk video. Hasil rekaman video dapat membantu dosen untuk mengulangi hasil evaluasi dari apa

yang telah disampaikan oleh dosen pada akhir perkuliahan.

(3) Meningkatkan kedisiplinan dosen dan mahasiswa.

Fleksibilitas *zoom meeting cloud* tentunya juga memberikan dampak positif bagi pada kedisiplinan dosen maupun mahasiswa. Jadwal perkuliahan yang telah disepakati antara dosen dan mahasiswa menurut lahirnya komitmen dan tanggung jawab dari kedua belah pihak untuk saling menepati apa yang telah disepakati kecuali bila ada kejadian atau alasan yang dapat diterima dan masuk akal.

b) Kekurangan

(1) Jaringan Internet yang Kurang Baik.

Jaringan internet yang kurang baik selalu menjadi salah satu kendala yang terjadi dalam pelaksanaan perkuliahan secara daring (online).

(2) Pembatasan Media.

Media gratis tentunya memiliki beberapa batasan dalam penggunaannya. Perkuliahan Maharah Kalam dengan menggunakan media Zoom Cloud Meeting gratisan hanya dapat dilaksanakan selama 40 menit. Jika sudah mencapai 40 menit, notifikasi akan muncul di seluruh layar pengguna dan layar Zoom Cloud Meeting secara otomatis akan berhenti.

Fitur record hanya tersedia apabila dosen atau mahasiswa memanfaatkan media Zoom Cloud Meeting di laptop atau PC. Maka sangat disarankan bagi dosen pengampu mata kuliah sekaligus sebagai server utama para partisipan pada perkuliahan untuk tidak menggunakan smart phone melainkan menggunakan laptop atau PC.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang bisa digunakan untuk melaksanakan perkuliahan daring adalah aplikasi WA, Google Meet, Google Zoom.

j. Layanan yang diberikan untuk mahasiswa yang sedang Melaksanakan Perkuliahan daring

Menurut Sofiah Rahma,(59-66)Perkuliahan daring yang diinstruksikan oleh pemerintah juga ditetapkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Perbedaan layanan bimbingan dan konseling dengan materi pelajaran lain adalah, layanan bimbingan dan konseling tidak memberikan materi-materi ataupun tugas-tugas yang memberatkan siswa. Layanan bimbingan dan konseling menyajikan layanan dalam perkuliahan daring melalui format yang bermakna bagi siswa. Guru Bimbingan dan Konseling berperan untuk mengatasi hambatan belajar peserta didik, pengembangan karakter baik di rumah dan bagaimana membantu siswa dalam pengembangan life skill atau keterampilan hidup sehari-hari.

Penerapan layanan bimbingan dan konseling daring melalui internet memerlukan sejumlah media yang dapat disesuaikan dengan sifat bimbingan. Ketersediaan peralatan dan penguasaan teknologi sangat diperlukan oleh semua pihak baik dosen sebagai pembimbing maupun mahasiswa sebagai terbimbing. Demikian juga ketersediaan biaya kuota jaringan dan alokasi waktu yang padat merupakan tantangan tersendiri (Satriah, Miharja, Setiana, & Rohim, 2020).

Banyak permasalahan yang dialami siswa selama perkuliahan secara daring, seperti kebosanan dalam belajar, kejenuhan belajar, prokrastinasi akademik dan stress akademik.. Oleh karena itu siswa dituntut untuk mampu manajemen waktu, mengontrol sikap belajarnya, dan kemandirian belajar. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran bimbingan dan dan konseling dalam memfasilitasi siswa agar memiliki kemandirian. Guna mewujudkan penerapan

layanan bimbingan dan konseling daring, diperlukan sebuah media yang terstandar dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hingga ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya. Diperlukan juga tenaga-tenaga konselor yang terbiasa dengan pola interaksi dan komunikasi melalui internet .

Pendekatan layanan bimbingan dan konseling berbasis cyber counseling merupakan suatu strategi atau pendekatan ataupun pola perencanaan layanan yang dilakukan secara virtual (maya) melalui koneksi internet. Terdapat beberapa pendekatan layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk cyber counseling yaitu:

1. Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Website

Website dapat diartikan sebagai sebuah kumpulan halaman pada suatu domain internet, yang bisa diakses siapa saja, waktunya tidak terbatas. Hal ini berarti seseorang bisa mengetahui tentang sesuatu kapan saja. Dengan adanya Website, konselor dapat melakukan layanan informasi yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling. Dalam melakukan layanan ini, tentu harus memiliki website atau weblog tersendiri yang sudah online di internet. Jenis layanan melalui website ini lebih cenderung terdapat pada layanan informasi.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis E-mail

E-mail merupakan cara berkomunikasi secara cepat dan efektif melalui surat elektronik di internet. Diharapkan dalam menjalankan ini, konselor dan siswa atau konseli harus mempunyai alamat email masing-masing. Cara membuat e-mail bisa pada alamat yahoo dengan mengetikkan alamat www.yahoo.com atau di google dengan mengetikkan alamat www.gmail.com. Ketika alamat itu dibuka di internet, akan secara langsung terdapat cara untuk membuatnya.

Jenis layanan yang cocok lewat email yaitu layanan konsultasi. Layanan konseling berbasis email ini akan sangat berguna dalam upaya menciptakan komunikasi yang nyaman antara konselor dengan siswa terutama bagi siswa atau konseli yang malu untuk bertatap muka langsung. Kemungkinan besar layanan ini akan menciptakan komunikasi yang akrab dan dapat dilanjutkan dalam proses konseling di sekolah sesuai dengan kesepakatan bersama.

a. Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Konferensi Video (Video conference) Video conference adalah konferensi video dimana data yang ditransmisikan dalam bentuk video atau audio-visual. Video conference dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang menggunakan audio dan video sehingga terjadi pertemuan secara virtual di tempat yang berbeda-beda. Adapun bentuk layanan bimbingan dan konseling yang cocok diupayakan yaitu layanan konsultasi, layanan informasi, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, beserta layanan lain yang bisa dikembangkan oleh masing-masing konselor dan sesuai dengan kebutuhan dari konseli itu sendiri.

b. Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Facebook Sampai detik ini Facebook telah menjadi trend yang begitu banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat yang tidak terbatas usia sebagai media pertemanan secara online. Konseling facebook adalah proses pemberian bantuan psikologis kepada siswa atau konseli secara online melalui aplikasi facebook agar siswa mampu memahami, menerima, mengarahkan, mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Pendekatan layanan bimbingan dan konseling berbasis cyber counseling yang dilakukan melalui koneksi internet secara virtual ini, memiliki beberapa fungsi yang sifatnya inovatif, yaitu: Pada dasarnya konselor dan siswa atau konseli yang belum mengenal bagaimana itu internet, akan secara langsung terbekali untuk mendapatkan pengetahuan di bidangnya, sehingga tidak ketinggalan dengan teknologi di zaman yang selalu berkembang. Kemudian proses bimbingan maupun konseling dapat dilakukan di waktu yang tidak terbatas. Selanjutnya dengan dibuatnya website khusus oleh masing-masing konselor dalam instansinya, maka siswa atau konseli akan lebih mudah memperoleh informasi yang dibutuhkannya dan waktu akan lebih efisien. Dengan adanya perkembangan teknologi internet melalui komputer atau melalui gadget yang sudah dilengkapi aplikasi internet, hubungan komunikasi virtual antara konselor dengan konselor maupun antar konselor dengan konseli akan lebih berlangsung di mana saja, tergantung ada atau tidaknya sinyal ataupun bantuan dari koneksi internet.

Tentu saja dalam memenuhi fungsi ini, konselor dituntut agar memiliki penguasaan dalam bidang teknologi internet, dan konselor juga sebaiknya membuat kode etik tersendiri, melakukan kesepakatan dengan siswa atau konseli untuk diberlakukannya cyber counseling ini. Kesepakatan ini bertujuan agar strategi atau pendekatan ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, misalnya saja pengaturan mengenai waktu, penggunaan bahasa yang sopan dan santun dalam

menulis surat elektronik atau melakukan chatting dan lain sebagainya.

Dengan adanya cyber counseling, konselor atau Guru BK mampu memberikan gambaran ataupun informasi yang dibutuhkan konseli ketika berada dalam kondisi tertekan, konselor atau Guru BK dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam masa pandemi covid-19. Kemudian konselor atau Guru BK dapat mengarahkan pemikiran konseli ke arah yang lebih positif, sehingga bersama-sama dapat menyepakati langkah terbaik berikutnya.

Selain itu, Guru BK juga dihadapkan dengan berbagai perubahan sikap siswa selama masa pandemi covid-19. Banyak siswa yang mengalami kejenuhan atau rasa bosan belajar di rumah dan beberapa siswa mengalami psikosomatis. Istilah gangguan ini digambarkan sebagai penyakit fisik yang diprediksi disebabkan oleh faktor mental seperti stres dan kecemasan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pendampingan psikologis agar siswa tidak mengalami cabin fever (rasa bosan yang berkepanjangan) dengan membuat Sharing club di berbagai platform. Tentu hal yang paling penting dalam teknik ini, suasana keakraban akan terjalin dan percakapan yang sifatnya rahasia akan terjaga.

Dari penjelasan di atas layanan yang bisa diberikan kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan perkuliahan daring yaitu: layanan konseling berbasis facebook.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sejauh penelusuran peneliti, maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan terkait dengan judul yang peneliti angkat sebagai penelitian diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yurni (2021) dengan judul: “ Persepsi dan Pengalaman Mahasiswa Selama Perkuliahan Profesi Kependidikan Secara Daring” dengan hasil penelitian yaitu : mahasiswa memiliki pandangan yang negative terhadap beberapa perkuliahan online. Ditemukan tiga factor utama yang mempengaruhi mahasiswa dalam perkuliahan daring: (1) presensi social mahasiswa, (2) kompetensi mengajar dosen, (3) jaringan internet. Perbedaan dengan peneliti ini meneliti tentang persepsi dan pengalaman mahasiswa selama perkuliahan daring profesi kependidikan secara daring, sedangkan yang ingin peneliti teliti adalah pengalaman mahasiswa selama mengikuti perkuliahan daring di daerah Jorong Kauman, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ismiati, M.,B& Andayani Sri (2021) dengan Judul: “Perbandingan Pengalaman Preverensi Mahasiswa Pada Perkuliahan Online vs Face to face” dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan prerverensi mahasiswa terhadap perkuliahan face to face lebih banyak dari pada perkuliahan online, yaitu 75%, sedangkan perbandingan pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa adalah sebanyak >50% yang memelih perkuliahan secara face to face. Perbedaan dengan penelitian ini meneliti tentang Perbandingan Pengalaman Preverensi Mahasiswa Pada Perkuliahan Online vs Face to face, sedangkan yang ingin peneliti teliti pengalaman mahasiswa selama perkuliahan daring.
3. Nirmala N.,A (2021) Dengan judul: “ Pengalaman Mahasiswa pada Sistem Perkuliahan Daring (E-Learning) di Masa Pandemi Covid-19” dengan hasil mahasiswa memiliki pengalaman yang tidak disukai terhadap tiga aspek permasalahan system informasi yang berkaitan dengan lingkungan teknologi dan informasi, organisasi, serta individu. Isu seperti

mahasiswa merasa tidak puas karena kurangnya aktivitas pendidikan yang sinkron, kurangnya interaksi dan komunikasi, gagal memahami materi yang diberikan dan tidak puas dengan cara mengajar dari beberapa dosen menjadi pengalaman yang tidak disukai mengenai kegiatan perkuliahan daring. Perbedaan dengan penelitian ini menggunakan Analisis thematic, sedangkan peneliti gunakan analisis data.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan dan menggambarkannya sesuai dengan yang sebenarnya melalui wawancara dan observasi. Menurut Desmita (2006: 8) Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah, “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi”. Senada dengan itu menurut Hanafi (2015:181) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, pikiran dan settingnya) dari subjek-subjek penelitian dalam latar yang alami secara emic yaitu mencari kebenaran menurut pandangan yang diteliti.”

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan masyarakat yaitu mahasiswa yang sedang melaksanakan perkuliahan daring di daerah Kauman Pasaman Timur dengan mencari informasi yang kongkrit tentang Analisis pengalaman perkuliahan daring pada mahasiswa. Setelah memperoleh informasi, penulis mendeskripsikan dalam bentuk tertulis yang didukung oleh berbagai macam dokumen.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kauman, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa aktif yang sedang melaksanakan perkuliahan daring. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari Bulan Desember 2021 sampai Januari 2022

C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus membuat sebuah instrumen untuk divalidasi. Menurut Sugiyono (2016:59) “Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif akan divalidasi melalui pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Selanjutnya Senada dengan hal di atas, Sugiyono mengatakan bahwa “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (2016: 60).

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan *human instrument* yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sampel atau informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis terhadap data yang didapat, menafsirkan dan membuat sebuah kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian sendiri. Hal ini dikarenakan penulislah yang mengetahui bagaimana proses dan fakta yang terjadi dilapangan untuk mengambil makna dan kesimpulan dari atas penelitian. Untuk

mendapatkan data yang dibutuhkan, menganalisis dan melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh sebelumnya, yaitu wawancara. Dalam penelitian ini sebagai instrumen penulis akan turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data terkait dengan analisis pengalaman mahasiswa perkuliahan di daerah Kauman. Berikut instrumen wawancara penelitian yang penulis lakukan:

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

Fokus	Sub Fokus	Pertanyaan
	A. Pengalaman mahasiswa mengerjakan tugas selama perkuliahan daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengalaman anda dalam mengerjakan tugas selama perkuliahan daring beberapa semester ini? 2. Bagaimana cara anda dalam manajemen waktu selama mengerjakan tugas? 3. Kesulitan apa saja yang anda rasakan pada saat pembuat tugas? 4. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut?
	B. Pengalaman mahasiswa menggunakan sumber belajar selama perkuliahan daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengalaman anda dalam menggunakan sumber perkuliahan daring selama beberapa semester ini? 2. Bagaimana cara anda memperoleh sumber belajar untuk perkuliahan daring? 3. Apa saja kendala yang anda temui saat mencari sumber belajar?
	C. Pengalaman tentang dukungan orang tua terhadap perkuliahan daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk perhatian atau support yang diberikan orang tua kepada anda? 2. Bagaimana sikap orang tua anda pada saat anda sedang melaksanakan perkuliahan daring? 3. Seberapa penting bagi anda per

		<p>hatiandari orang tuapadasaatandamelaksanaka nperkuliahan daring?</p> <p>4. Bagaimanakedisiplinananaki buk/bapakselamamengikutip erkuliahan daring?</p> <p>5. Bagaimanasikapanakibuk/ba pakselamamengikutiperkuliahan daring?</p> <p>6. Dukungansepertiapa yang ibuk/bapakberikankepadaana kselamamengikutiperkuliahan daring?</p> <p>7. Bagaimanapengawasan yang ibuk/bapakberikankepadaana kselamaperkuliahan daring?</p>
--	--	---

C. Sumber Data

Sumber data adalah individu yang menjadi objek penelitian dalam memperoleh data yang berguna untuk penelitian, serta sumber data merupakan tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2007: 308). Dalam hal ini Sumber data dijelaskan yaitu:

1. Data primer adalah sumber data pokok yang harus ada. Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer penulis adalah lima orang mahasiswa aktif. Berikut keterangannya:

Tabel 3.2

Inisial SumberData Primer

No.	Inisial	Keterangan	Semester
1.	YP	Mahasiswa IAIN Batusangkar	Semester 5
2.	NDS	Mahasiswa Universitas Negeri Jambi	Semester 3
3.	NU	Mahasiswa IAIN Batusangkar	Semester 7

4.	MFL	Mahasiswa Universitas Negeri Padang	Semester 3
5.	IE	Mahasiswa IAIN Bukittinggi	Semester 5

(Sumber: Data yang ditemukan di lapangan)

2. Data sekunder adalah sumber data yang mendukung untuk menggali informasi. Dalam hal ini yang menjadi data sekunder penulis adalah lima orang tua mahasiswa yang bersangkutan. Agar lebih jelas berikut penulis jabarkan:

Tabel 3.3

Inisial Sumber Data Sekunder

No.	Inisial	Keterangan
1.	NV	Orang tua dari YP
2.	ET	Orang tua dari NDS
3.	RN	Orang tua dari NU
4.	SR	Orang tua dari MFL
5.	UP	Orang tua dari IE
6.	LS	Kakak dari YP
7.	UM	Adik dari NDS
8.	ND	Tetangga NU
9.	DA	Tetangga MFL
10.	RA	Kakak IE

(Sumber: Data yang ditemukan di lapangan)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Menurut Lexy (2006: 157) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan. Wawancara juga dilaksanakan secara berhadapan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pengalaman mahasiswa perkuliahan daring. Menurut Sugiyono

(2010: 274) wawancara adalah “teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti., dan juga peneliti ingin mengetahui respondennya sedikit atau kecil”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk menuemukan suatu masalah yang akan dicari atau diteliti. Maka wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terencana atau terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

E. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan cara yang dilakukan penulis mulai dari penulis mendapatkan data, mengolah data sampai pada penarikan kesimpulan dari data yang di dapatkan. Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2017: 248) Analisis data adalah :

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa analisis data adalah suatu kegiatan atau proses mengelompokkan data, memilih dan memilah-milah data yang menjadi bagian penting, kemudian mengelola data tersebut sehingga menjadi jelas tentang apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Dalam melaksanakan analisis data penulis akan melaksanakannya dengan metode analisis menurut Milles and Huberman. Dalam model analisis data menurut Milles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data diantaranya adalah:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Data yang telah penulis dapatkan di lapangan nanti akan dirangkum sedemikian rupa, sehingga dapat terlihat pola dari data yang diharapkan dari hasil pengumpulan data tadi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penulisan kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplay* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang telah dirangkum sebelumnya, akan penulis sajikan berupa uraian singkat, dengan menggambarkan bagaimana analisis pengalaman perkuliahan daring pada mahasiswa di Jorong Kauman.

3. *Conclusion drawing (Verification)*

Langkah selanjutnya setelah *mendisplay* data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti

telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penulisan kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulis berada dilapangan, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga langkah dalam melakukan analisis data yaitu mereduksi data, mendisplay data atau menyajikan data, dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh. Berdasarkan kutipan di atas langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam menganalisis data adalah:

- a. Penulis akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan daring yang berkaitan dengan topik masalah penelitian.
- b. Penulis akan membaca, memilih serta memilah-milah hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dan terkait dengan yang akan penulis teliti, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Analisis pengalaman mahasiswa selama perkuliahan daring di Jorong Kauman.
- c. Penulis akan menyajikan dalam bentuk uraian singkat, yang dapat menjelaskan dan menjabarkan bagaimana sebetulnya pengalaman mahasiswa selama perkuliahan daring di Jorong Kauman.
- d. Sesuai hal-hal yang telah dilakukan diatas langkah terakhir yang penulis lakukan adalah penulis akan menyimpulkan hasil dari tahap-tahap analisis dari yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Ada beberapa jenis teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 121) “ada beberapa jenis teknik penjamin keabsahan data yang bisa digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data. diantaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penulisan, triangulasi.” Menurut Sugiyono (2018: 273-274) Triangulasi adalah: “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu” Adapun jenis teknik triangulasi yang penulis gunakan yaitu triangulasi sumber di mana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mengecek kembali kepada sumber informasi apakah data yang penulis peroleh valid atau tidak.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Penulis telah melakukan penelitian dengan berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap beberapa narasumber yang terkait dengan pengalaman perkuliahan daring pada mahasiswa di daerah jorong Kauman, Pasaman. Di mana penulis memfokuskan penelitian penulis pada:

1. Pengalaman mahasiswa mengerjakan tugas selama perkuliahan daring
2. Pengalaman mahasiswa menggunakan sumber belajar selama perkuliahan daring
3. Pengalaman tentang dukungan orang tua terhadap perkuliahan daring

Beranjak dari fokus penelitian penulis tersebut, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang ada di Jorong Kauman, Pasaman. Berikut hasil temuan penelitia:

1. Pengalamandalammengerjakantugasperkuliahan daring

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terkait pengalaman dalam proses perkuliahan daring mahasiswa di jorong Kauman, Pasaman., datanya sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Pengalaman Mahasiswa Selama Mengerjakan Tugas Perkuliahan Daring

No.	Pernyataan	Responden
1.	Pengalaman mahasiswa mengerjakan tugas selama perkuliahan daring:	YP
	a. Pengalaman saya selama mengumpulkan tugas perkuliahan daring diberikan tugas meresume lalu dikumpulkan pada jam mata kuliah bersangkutan lalu, jika waktunya presentase maka penyaji hanya perlu menyampaikan isi materi melalui <i>voice note</i> di whatsapp saja. Sangat membantukan. Tapi, ketika mata kuliahnya lebih banyak praktek saya merasa kesulitan karena tidak bisa mengetahui atau mempraktikkannya secara langsung.	
	b. Saya sering lalai dalam mengerjakan tugas selama perkulihan daring ini. Saya sering tidak mengerjakan tugas karena terlalu banyak tugas	NDS

	yang diberikan sehingga tidak terkejar untuk menyelesaikannya.	
	c. Ketika ada materi yang sulit dicari di internet dan harus ke perpustakaan sedangkan keadaan waktu itu masih pphm dan tetap untuk berdiam di dalam rumah, tugas juga tidak selesai-selesai, belum selesai tugas yang ini, ada lagi tugas baru yang muncul.	NU
	d. Pengalaman saya dalam mengerjakan tugas selama perkuliahan daring ini saya menjadi lalai dalam menyelesaikan tugas.	MFL
	e. Selama mengerjakan tugas perkuliahan daring saya harus menyelesaikan dulu tugas-tugas yang harus dikumpulkan sebelum mengerjakan tugas-tugas lainnya.	IE
2.	Management waktu selama mengerjakan tugas:	YP
	a. Saya sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, untuk mengelola waktu saya sering tidak memiliki waktu yang tepat dalam mengerjakan tugas	
	b. Karena saya selalu membantu untuk mengerjakan pekerjaan rumah jadi saya kewalahan dalam mengerjakan tugas jadwal saya dalam mengerjakan tugas sering berantakan dan terganggu dengan kegiatan yang lain.	NDS
	c. Agar dapat mengerjakan tugas saya sering mengatur waktu-waktu tertentu yang tidak bisa diganggu untuk mengerjakan tugas. Jadi, dalam mengerjakan tugas saya memiliki waktu tersendiri selain waktu dalam mengerjakan pekerjaan rumah.	NU
	d. Saya mengatur waktu dalam mengerjakan tugas dengan memanfaatkan waktu senggang untuk mengerjakan tugas di warnet atau menulis dan mencatat tugas yang dapat ditulis. Lalu jika tugas yang harus menguakan laptop seminggu sebelum tugas dikumpulkan saya sudah mengangsur tugas tersebut.	MFL
	e. Saya sering mengatur waktu untuk dapat mengerjakan tugas meskipun disibukkan dengan pekerjaan rumah lainnya. Memanfaatkan waktu yang luang untuk dapat mengangsur-angsur tugas.	IE
3.	Kesulitan pada saat pembuatan tugas:	YP
	a. Kesulitan saya dalam mengerjakan tugas	

	adalah saya sering kewalahan dalam mengerjakan tugas yang mana yang harus saya kerjakan terlebih dahulu.	
	b. Saya memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas selama perkuliahan daring adanya tugas yang selalu harus diselesaikan tepat waktu dengan waktu limit yang telah ditetapkan sehingga saya sering ketinggalan dalam mengumpulkan tugas, tidak bisa mengatur waktu untuk mengerjakan tugas yang setiap hari selalu bertambah.	NDS
	c. Saya memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas yang teorinya sulit ditemukan. Terlebih keadaan pandemi yang membuat pergerakan dibatasi. Jadi, saya sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas karena terbatasnya teori atau referensi yang saya dapatkan.	NU
	d. Kesulitan saya dalam mengerjakan tugas adalah dengan keterbatasan fasilitas yang saya gunakan untuk dapat mengerjakan tugas.	MFL
	e. Kesulitan saya dalam mengerjakan tugas selama daring ini adalah saya tidak bisa menyelesaikan tugas dengan sempurna karena dituntut harus dapat menyelesaikan tugas yang lainnya. Kesulitan dalam memahami tugas, kesulitan dalam mencari bahan referensi.	IE
4.	Caramengatasikesulitan dalam mengerjakan tugas selama perkuliahan daring:	YP
	a. Mendahulukan tugas yang sudah terlanjur dikerjakan dan menyelesaikan tugas yang terlebih dahulu diberikan.	
	b. Saya lebih memilih untuk dapat meluangkan waktu dalam mengerjakan tugas, jadi kalau ada tugas saya berusaha meluangkan waktu yang digunakan dalam kegiatan yang lainnya.	NDS
	c. Cara saya mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas selama perkuliahan daring adalah dengan mencari sumber referensi dari berbagai tempat dan di internet agar dapat membantu saya dalam mengerjakan tugas.	NU
	d. Untuk mengatasi kesulitan saya dalam mengerjakan tugas adalah dengan menumpang kepada tetangga untuk mengerjakan tugas dan mengerjakan tugas di warnet.	MFL
	e. Saya tidak memaksakan tugas saya harus sempurna agar saya dapat menyelesaikan	IE

	<p>tugas dengan tepat waktu. Jadi cara saya untuk mengatasi kesulitan belajar saya adalah saya mencoba menyesuaikan diri dengan keadaan perkuliahan daring untuk dapat menyelesaikan tugas selama perkuliahan daring.</p>	
--	---	--

Berdasarkan wawancara penulis dengan responden-responden di atas, maka dapat dimengerti bahwa terkait pengalaman mahasiswa dalam mengerjakan tugas perkuliahan daring dijelaskan responden YP diberikan tugas meresmum materi perkuliahan lalu dikumpulkan pada jam mata kuliah bersangkutan. Responden NDS menjelaskan sering lalai dalam mengerjakan tugas selama perkuliahan daring karena terlalu banyak tugas yang diberikan sehingga tidak terkejar untuk menyelesaikannya hal ini juga di rasakan oleh responden IE. Responden NU ketahu merasa kesulitan mencari sumber bahan referensi ketika perkuliahan daring dan setiap hari ada tugas tambahan yang membuat responden kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang lainnya.

Selanjutnya, management waktu dalam mengerjakan tugas mahasiswa selama perkuliahan daring berdasarkan dari hasil wawancara penulis maka dapat dijelaskan bahwa: responden YP terlambat dalam mengumpulkan tugas dan tidak dapat menyusun waktu yang tepat dalam mengerjakan tugas. Responden NDS juga menyampaikan hal yang sama bahwa tidak dapat menyusun jadwal untuk mengerjakan tugas karena sering terganggu dengan kegiatan yang lainnya. Responden NU mengelola waktu agar dapat menyediakan waktu tertenti agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya di waktu yang telah disediakan. Sedangkan responden MFL memanfaatkan waktu seegang untuk mengerjakan tugas di warnet dan menulis semua tugas yang diharuskan untuk ditulis tangan. Responden IE menjelaskan untuk mengatur waktu dan memanfaatkan waktu luang agar dapat mengerjakan tugas meskipun ada pekerjaan lain.

Terkait kesulitan mahasiswa dalam pembuatan tugas selama perkuliahan daring berdasarkan hasil wawancara penulis, maka

diketahui: responden YP memiliki kesulitan dalam memulai tugas yang mana yang akan diselesaikan terlebih dahulu, responden NDS menjelaskan bahwa kesulitan dalam mengerjakan tugas adalah harus dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dengan waktu yang telah ditentukan sangat singkat dan banyaknya tugas yang diberikan. Responden NU dijelaskan bahwa kesulitan mencari sumber referensi untuk mengerjakan tugas perkuliahan daring dan responden IE juga merasakan hal yang sama dan menjelaskan bahwa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik karena banyaknya tugas lain yang menunggu.

Untuk mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas selama perkuliahan daring yang berdasarkan dari hasil wawancara penulis di atas maka dijelaskan bahwa: responden YP mendahulukan dan menyelesaikan tugas yang terlebih dahulu diberikan. Responden NDS dapat dijelaskan memilih untuk dapat meluangkan waktu dalam mengerjakan tugas. Responden NU mencari sumber referensi di manapun agar dapat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan daring tersebut. Responden MFL untuk mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas adalah dengan mencoba mencari alternatif dengan meminjam laptop tetangga untuk dapat mengerjakan tugas atau pergi ke warnet. Sedangkan responden IE dalam mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas adalah dengan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu agar tidak terlambat dalam mengumpulkan tugas meskipun hasil yang didapatkan tidak sempurna.

2. Pengalamandalammenggunakansumberbelajarperkuliahan daring

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terkait pengalaman dalam proses perkuliahan daring mahasiswa di jorong Kauman, Pasaman., datanya sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Pengalaman Mahasiswa Menggunakan Sumber Belajar
Selama Perkuliahan Daring

No.	Pernyataan	Responden
1.	<p>Pengalamandalammenggunakansumberbelajarselama perkuliahan daring</p> <p>a. Pengalaman saya dalam menggunakan sumber perkuliahan daring, dalam beberapa mata kuliah saya sering mencari sumber referensi melalui goolge ccendekiawan. Karena malalui google cendekiawan tersebut saya dapat menemukan teori-teori yang berkaitan dengan perkuliahian saya dan dari goggle cendekiawan tersebut sangat mudah untuk mendownload jurnal-jurnal yang berkaitan dengan materi perkuliahan.</p>	YP
	<p>b. Pengalaman saya dalam menggunakan sumber belajar adalah saya sangat terbantu sekali dalam menggunakan google cendekiawan karena di sana sangat mudah mencari jurnal-jurnal yang sesuai dengan materi perkuliahan saya. Saya juga menanyakan kepada senior mengenai bahan-bahan perkuliahannya terdahulu agar menjadi referensi saya.</p>	NDS
	<p>c. Saya memanfaatkan sumber buku yang ada pada saya, saya meminjam buku dengan senior-senior yang ada di dekat rumah saya dan meminta referensi jurnal yang digunakan agar membantu saya dalam mengerjakan tugas-tugas saya. Selain itu saya juga belajar melalui youtube, jika ada perkuliahian praktik saya belajar otodidak dari youtube.</p>	NU
	<p>d. Saya menggunakan sumber belajar jurnal yang ada di aplikasi mandelay untuk mencari referensi tugas selama perkuliahan daring ini. Melalui aplikasi mandelay dapat membantu saya dalam mengerjakan tugas. Karena banyak jurnal-jurnal pendukung untuk teori pada mata kuliah itu sangat membantu saya. Pengalaman saya di mandelay adalah dengan cukup</p>	MFL

	memasuki kata kunci yang mau kita cari dan mengunjungi laman webnya dan simpan di aplikasi mandelay. Sedikit rumit tapi, sangat membantu menyari teori tentang perkuliahan saya.	
	e. Pengalaman saya dalam menggunakan google cendekiawan yang menjadi sumber belajar saya selama perkuliahan daring, di google cendekiawan tersebut bisa dapat langsung di download atau dibuka saja. Lalu bisa mengcopy sumber referensinya dan sudah dapat menjadi daftar pustaka. Tidak perlu lagi mengetik ulang daftar pustakanya pada halaman daftar kepustakaan.	IE
2.	Cara memperoleh sumber belajar untuk perkuliahan daring:	YP
	a. Saya memperoleh sumber belajar dari teman-teman yang mengirim saya jurnal, selain itu memperoleh sumber belajar dari kakak senior yang memberitahu kepada saya bahwa google cendekiawan bisa membantu dalam mencari referensi untuk tugas perkuliahan.	
	b. Saya memperoleh sumber belajar dengan menanyakan kepada senior mengenai bahan-bahan perkuliahannya terdahulu agar menjadi referensi saya. Saya juga diberitahu oleh senior untuk menggunakan google cendekiawan.	NDS
	c. Cara saya memperoleh sumber belajar selama perkuliahan daring adalah dengan membeli buku-buku yang berkaitan dengan perkuliahan dan meminjam buku senior sebagai sumber belajar saya.	NU
	d. Saya memperoleh sumber belajarjurnal untuk mencari referensi tugas selama perkuliahan daring ini melalui aplikasi mandelay, aplikasi tersebut saya ketahui dari mengikuti pelatihan kepenulisan pada awal ikut orngisasi. Jadi dari sana saya memperoleh informasi untuk menggunakan mandelay dalam mencari referensi tambahan tugas saya.	MFL
	e. Cara saya memperoleh sumber belajar itu dari dosen karya ilmiah saya, beliau merekomendasikan google cendekiawan untuk mencari sumber referensi saya.	IE
3.	Kendala yang ditemui saat mencari sumber	

	belajar	
	a. Kendala yang saya temui dalam mencari sumber belajar adalah, kurang memadai sumber belajar dari buku-buku senior karena setiap tahun ada pembaharuan dalam materi perkuliahan.	YP
	b. Saya memiliki kendala dalam jaringan, karena di rumah saya jaringan sangat sulit jadi ketika mencari sumber belajar diinternet loadingnya sangat lama.	NDS
	c. Kendala saya dalam memperoleh sumber belajar adalah tidak memiliki waktu yang cukup untuk mencari lama-lama di internet maupun di warnet. Karena tuntutan banyaknya tugas yang menumpuk dan pekerjaan lainnya yang harus dikerjakan.	NU
	d. Kendala saya adalah saya merasa bahwa dalam mencari sumber referensi kadang isinya ada yang tidak sesuai dengan materi perkuliahan tetapi judulnya sama persis. Selain itu, menurut saya sumber belajar yang mudah untuk dimengerti itu adalah dengan mencari sumber belajar di perpustakaan.	MFL
	e. Kendala saya dalam mencari sumber belajar adalah karena saya menanyakan bahan-bahan perkuliahan senior terlebih dahulu ada yang catatannya lengkap, ada yang tidak lengkap. Ada yang senior mempunyai buku ada juga yang tidak.	IE

Berdasarkan wawancara penulis dengan responden-responden di atas, maka dapat dimengerti bahwa terkait pengalaman mahasiswa dalam menggunakan sumber belajar perkuliahan daring dijelaskan bahwa: responden YP dalam beberapa mata kuliah sering mencari sumber referensi melalui google ccendekiawan untuk mendownload jurnal-jurnal yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Karena google cendekiawan sangat mendukung untuk mencari sumber belajar. Selanjutnya, dapat dijelaskan dari responden NDS dalam mencari sumber belajar juga sangat terbantu oleh google cendekiawan. Responden NDS juga menanyakan sumber belajar yang ada pada seniornya mengenai perkuliahan yang bersangkutan. Responden YP dan NDS dan IE

berpendapat sama bahwa di google cendekiawan tersebut bisa dapat langsung di download atau dibuka jurnalnya tanpa harus di download. Lalu mengcopy sumber referensinya dan sudah dapat menjadi daftar pustaka. Tidak perlu lagi menyetik ulang daftar pustakanya pada halaman daftar kepastakaan. Responden NU memanfaatkan sumber belajar dari buku-buku yang ada oleh senior dan menanyakan jurnal-jurnal yang terkait. Responden MFL menjelaskan sumber belajar jurnal yang ada di aplikasi mandelay untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan. Pengalaman responden MFL di mandelay adalah dengan cukup memasuki kata kunci yang ingin dicari dan mengunjungi laman webnya lalu disimpan di aplikasi mandelay. Sedikit rumit tapi, sangat membantu menyari teori tentang perkuliahan.

Berikutnya, berdasarkan hasil data di atas terkait cara memperoleh sumber belajar untuk perkuliahan daring, maka dapat dijelaskan dari masing-masing responden bahwa: responden YP menjelaskan memperoleh sumber belajar dari teman-teman yang dikirim jurnal, selain itu memperoleh sumber belajar dari kakak senior yang memberitahu kepada saya bahwa google cendekiawan bisa membantu dalam mencari referensi untuk tugas perkuliahan. Responden NDS menjelaskan dengan menanyakan kepada senior mengenai bahan-bahan perkuliahannya terdahulu agar menjadi referensi saya dan diberitahu oleh senior untuk menggunakan google cendekiawan. Responden NU menjelaskan dengan membeli buku-buku yang berkaitan dengan perkuliahan dan meminjam buku senior sebagai sumber belajar. Responden MFL memperoleh informasi untuk menggunakan aplikasi mandelay dalam mencari referensi tambahan tugas dari mengikuti pelatihan kepenulisan responden. Responden IE memperoleh sumber belajar itu dari dosen karya ilmiah dan merekomendasikan google cendekiawan untuk mencari sumber referensi.

Selanjutnya, dari hasil temuan penulis dari data di atas, mengenai kendala yang ditemui mahasiswa saat mencari sumber belajar dari

masing-masing responden dapat dijelaskan responden YP kurang memadai sumber belajar dari buku-buku senior karena setiap tahun ada pembaharuan dalam materi perkuliahan. Responden NDS menjelaskan memiliki kendala dalam jaringan ketika mencari sumber belajar diinternet. Responden NU menjelaskan kendala yang ditemukan tidak memiliki waktu yang cukup untuk mencari lama-lama di internet maupun di warnet. Responden MFL menjelaskan mencari sumber referensi terkadang isinya ada yang tidak sesuai dengan materi perkuliahan tetapi judulnya sama persis. Responden IE dapat diketahui karena menanyakan bahan-bahan perkuliahan pada senior terlebih dahulu ada yang catatannya lengkap, ada yang tidak lengkap. Tida semua senior memiliki buku pegangan.

3. Pengalamandalamdukungan orang tuaterhadapperkuliahan daring

Dari sub fokus penelitian penulis terkait pengalaman dalam dukungan orang tua terhadap perkuliahan daring, penulis melakukan penelitian dengan mengambil data dari mahasiswa dan orang tua dari mahasiswa yang bersangkutan. Berikut hasil data yang penulis temukan:

Tabel 4.3
Data Pengalaman Tentang Dukungan Orang tua terhadap Perkuliahan Daring

No.	Pernyataan	Responden
1.	Bentukperhatianatau support yang diberikan orang tua:	YP
	a. Orang tua saya mendukung saya selama perkuliahan daring dengan memberikan saya fasilitas yang mendukung perkuliahan saya dengan memberikan saya laptop dan membelikan saya paket internet setiap bulannya.	
	b. Orang tua saya memberikan dukungan dengan memberikan kalimat semangat lalu menanyakan apakah perkuliahan saya lancar atau tidak. Meskipun bantuan saya diperlukan untuk membersihkan rumah.	
	c. Dukungan dari orang tua saya adalah dengan membelikan saya handpone terbaru agar saya	NU

	mudah dalam mengikuti perkuliahan dan tidak memiliki kendala dalam mengirim tugas, mengikuti perkuliahan daring dan mengerjakan tugas.	
	d. Orang tua saya selalu berusaha menyisihkan uang belanja untuk keperluan saya dalam mengerjakan tugas. Terlebih ketika saya harus ke warnet orang tua saya selalu memberikan saya uang untuk dapat ke warnet. Beliau juga menyemangati saya untuk mengikuti perkuliahan agar tidak patah semangat meskipun kondisinya tidak memungkinkan.	MFL
	e. Orang tua selalu menyemangati saya dan menanyakan bagaimana perkuliahan saya dan menanyakan apa yang saya butuhkan selama perkuliahan daring. Jika saya tidak memiliki buku wajib orang tua saya mengusahakannya, dan ketika laptop saya bermasalah orang tua saya membantu saya untuk mengantarkan ke servis komputer agar dapat diperbaiki.	IE
2.	Sikap orang tuapadasaatsedangmelaksanakanperkuliahan daring:	YP
	a. Orang tua saya paham dan tidak ada menyuruh saya untuk melakukan pekerjaan rumah. Tidak mengganggu saya ketika sedang mengikuti perkuliahan daring.	
	b. Sikap orang tua saya ketika melaksanakan perkuliahan daring tidak marah ketika saya menghabiskan waktu di depan laptop.	NDS
	c. Orang tua saya mengerti dan memahami bagaimana banyaknya memakan waktu dalam perkuliahan daring ini di depan laptop. Jadi, ketika sudah jadwalnya kuliah orang tua saya menyuruh saya untuk mengikuti kuliah dan berhenti dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Ketika kuliah sedang berlangsung orang tua saya menyuruh adik-adik saya untuk tidak berisik agar perkuliahan saya tidak terganggu.	NU
	d. Orang tua saya mengerti dengan kondisi saya yang tengah mengikuti perkuliahan daring. Jadi, beliau tidak ada menyuruh saya untuk melakukan pekerjaan rumah melainkan menyuruh saya untuk segera pergi ke warnet agar dapat mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas saya.	MFL

	e. Orang tua saya mengerti dan keadaan perkuliahan saya, namun karena saya anak pertama dan orang tua saya bekerja jadi mau tidak mau saya harus membantu orang tua saya dalam mengurus adik-adik dan pekerjaan rumah lainnya.	IE
3.	Pentingnya perhatiandari orang tuapadasaatmelaksanakanperkuliahan daring: a. Bagi saya perhatian dari orang tua pada saat melaksanakan perkuliahan daring sangat penting, karena dengan perhatian orang tua tersebut saya menjadi semangat dalam mengikuti perkuliahan daring yang sebenarnya membosankan. Dari perhatian orang tua tersebut saya dapat mengikuti perkuliahan dengan tenang karena orang tua mengerti dan memberikan perhatiannya jadi tidak ada memaksa atau menyuruh saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.	NDS
	b. Perhatian orang tua ketika saya melaksanakan perkuliahan daring sangat penting karena dengan adanya perhatian dari orang tua saya tidak merasa patah semangat dan tidak menyerah.	NU
	c. Perhatian orang tua sangat saya butuhkan ketika saya melaksanakan perkuliahan daring, karena ketika orang tua perhatian orang tua akan mengerti dengan saya dalam melaksanakan perkuliahan daring. Dengan menyuruh adik-adik untuk tidak ribut itu sudah termasuk bentuk perhatian dari orang tua saya.	MFL
	d. Perhatian orang tua saya sangat saya penting ketika saya melaksanakan perkuliahan daring. Perhatian orang tua tersebut membantu saya semakin semangat dalam melaksanakan perkuliahan daring.	IE
	e. Orang tua saya jarang ada di dekat saya ketika saya melaksanakan perkuliahan daring karena orang tua saya sibuk bekerja. Namun ketika orang tua saya pulang bekerja mereka menanyakan bagaimana dengan kuliah saya pada hari itu. Dan menanyakan kendala yang saya hadapi dalam melaksanakan kuliah. Itu menurut saya adalah bentuk perhatian orang tua saya.	

Berdasarkan data di atas terkait pengalaman dukungan orang tua terhadap perkuliahan daring oleh mahasiswa, maka dapat dijelaskan: responden YP memiliki orang tua yang mendukung anaknya selama perkuliahan daring dengan memberikan fasilitas seperti laptop dan membelikan paket data internet yang mendukung perkuliahan daring. Responden NDS menjelaskan orang tua responden memberikan dukungan dengan memberikan kalimat semangat dan menanyakan bagaimana perkuliahan daring. Responden NU dukungan dari orang tua responden adalah dengan membelikan handphone terbaru agar tidak ada kendala dalam mengikuti perkuliahan daring. Responden MFL menjelaskan dukungan dari orang tua responden adalah dengan menyemangati dan memberikan kebutuhan dana kepada responden untuk dapat mengerjakan tugas ke warnet. Responden IE menjelaskan bahwa orang tua responden selalu menanyakan dan menyediakan fasilitas yang diperlukan ketika melaksanakan perkuliahan daring.

Berikut penulis akan memaparkan hasil temuan penulis yang dilakukan bersama orang tua mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Pengalaman Dukungan Orang tua terhadap Perkuliahan Daring Oleh Orang Tua Mahasiswa

No.	Pernyataan	Responden
1.	<p>Kedisiplinan anak selama mengikuti perkuliahan daring:</p> <p>a. Saya sering mendengarkan anak saya bercerita bahwa dirinya jarang terlambat mengikuti perkuliahan daring.</p> <p>b. Saya sering memberikan dukungan kepada adik saya untuk selalu semangat dalam mengikuti perkuliahan daring dan membantu menyediakan kebutuhan adik saya selama perkuliahan daring</p> <p>c. Yang saya tahu anak saya ada terlambat dalam melaksanakan perkuliahan daring.</p> <p>d. Saya sering melihat kakak saya mengikuti perkuliahan daring sampai larut sore, dan saya</p>	<p>NV orang tua dari responden YP</p> <p>LS kakak dari YP</p> <p>ET orang tua dari responden NDS</p> <p>UM adik dari NDS</p>

	selalu menyemangati kakak saya dalam mengikuti perkuliahan daring	
	e. NU selalu tepat waktu dalam melaksanakan perkuliahan daring karena saya selalu mengingatnya melaksanakan perkuliahan daringnya. Selalu mendampingi ketika akan melaksanakan perkuliahan daring.	RN orang tua dari responden NU
	f. Anak saya disiplin dalam mengikuti perkuliahan daring walaupun sering memiliki kendala dalam melaksanakan perkuliahan.	SR orang tua dari responden MFL
	g. Karena saya bekerja seharian jadi saya jarang mengetahui disiplin atau tidaknya anak saya. Tetapi, saya sering menanyakan bagaimana perkuliahan anak saya.	UP orang tua dari responden IE
2.	Sikap anak pada saat sedang melaksanakan perkuliahan daring:	NV orang tua dari responden YP
	a. Anak saya sangat patuh dan disiplin dengan jadwal perkuliahannya sehingga saya melihat dia tidak ada masalah selama melaksanakan perkuliahan daring ini.	
	b. Saya tidak tahu bagaimana sikap anak saya dalam melaksanakan perkuliahan daring karena saya jarang mendampingi dalam melaksanakan perkuliahan	ET orang tua dari responden NDS
	c. Anak saya memiliki sikap yang baik selama mengikuti perkuliahan daring.	RN orang tua dari responden NU
	d. Saya melihat NU sangat antusias mengikuti perkuliahan terlebih pada saat perkuliahan daring ini, dia jarang untuk pergi bermain dan lebih sering menghabiskan waktu di rumah	ND tetang dari NU
	e. Setahu saya anak saya selalu mengikuti peraturan perkuliahan daringnya, dan bersikap baik dalam melaksanakan perkuliahan daring.	SR orang tua dari responden MFL
	f. Saya tidak tahu bagaimana anak saya bersikap dalam melaksanakan perkuliahan daring. Tetapi saya yakin anak saya memiliki sikap yang baik dalam melaksanakan perkuliahan daring.	UP orang tua dari responden IE
3.	Dukungan yang diberikan kepada anak selama melaksanakan perkuliahan daring:	NV orang tua dari responden
	a. Saya mendukung anak saya selama	responden

	perkuliahan daring dengan memberikan anak saya fasilitas yang mendukung perkuliahannya dengan memberikannya laptop dan membelikannya paket internet setiap bulannya.	YP
	b. saya memberikan dukungan dengan memberikan semangat lalu menanyakan apakah perkuliahannya lancar atau tidak.	ET orang tua dari responden NDS
	c. Saya membelikannya handpone terbaru agar lebih mudah dalam mengikuti perkuliahan dan tidak memiliki kendala mengikuti proses perkuliahan daring	RN orang tua dari responden NU
	d. Saya selalu berusaha menyisihkan uang belanja untuk keperluan anak saya dalam mengikuti perkuliahan daring seperti membelikannya paket internet dan memberikannya uang untuk dapat pergi ke warnet dan menyelesaikan tugas perkuliahannya.	SR orang tua dari responden MFL
	e. Saya selalu menyemangati anak saya dan menanyakan bagaimana perkuliahan anak saya dan menanyakan apa yang dibutuhkan selama perkuliahan daring. Saya selalu mengusahakan untuk mengadakan apa yang dibutuhkan oleh anak saya.	UP orang tua dari responden IE
4.	Pengawasan yang diberikan kepada anak selama perkuliahan daring:	NV orang tua dari responden YP
	a. Saya hanya memantau dari kejauhan dan menanyakan bagaimana perkuliahannya selama perkuliahan daring diberlakukan.	YP
	b. Saya tidak terlalu mengawasi anak saya dalam mengikuti perkuliahan daring karena saya memiliki pekerjaan yang lainnya dan mengurus adik-adiknya.	ET orang tua dari responden NDS
	c. Selain saya mendampingi anak saya dalam perkuliahan daring, saya tidak terlalu mengawasi anak saya dalam melaksanakan perkuliahan daring, karena saya percaya anak saya patuh dalam mengikuti perkuliahan daring.	RN orang tua dari responden NU
	d. Saya tidak terlalu mengawasi anak saya karena saya sibuk bekerja	SR orang tua dari responden MFL

	e. Saya sering melihat bahwa orang tua dari MFL sering bekerja dan pulang sudah malam. Jadi, menurut saya orang tuanya jarang menegawasi anaknya selama perkuliahan daring	DA tetangga dari responden MFL
	f. Saya bekerja dari pagi sampai sore dan itu setiap hari. Jadi, saya tidak bisa mengawasi anak saya dalam melaksanakan perkuliahan daring.	UP orang tua dari responden IE
	g. Saya sering memantau adik saya dalam mengikuti perkuliahan daring karena orang tua saya tidak bisa mengawasi dan sibuk bekerja	RA kakak dari responden IE

Berdasarkan data di atas terkait kedisiplinan anak selama mengikuti perkuliahan daring oleh mahasiswa, maka dapat dijelaskan: responden NV orang tua dari responden YP, RN orang tua dari NDS dan SR orang tua dari MFL sama-sama menjelaskan bahwa anaknya disiplin dalam melaksanakan perkuliahan daring. Sedangkan E Torang tua dari responden NDS dan U Porang tua dari responden IE dijelaskan bahwa anaknya tidak terlalu disiplin karena ada terlambat dalam melaksanakan perkuliahan daring.

Selanjutnya, orang tua dari masing-masing responden sama-sama menjelaskan bahwa sikap anaknya dalam melaksanakan perkuliahan daring adalah baik dan disiplin dalam melaksanakan perkuliahan daring. Orang tua dari masing-masing responden sama-sama menjelaskan bahwa orang tua responden-responden tersebut bahwa sangat mendukung anaknya selama proses perkuliahan daring, menyediakan fasilitas dan memberikan semangat anak-anaknya dalam melaksanakan perkuliahan daring.

Berikutnya, terkait pengawasan orang tua yang diberikan kepada anak selama proses perkuliahan daring dapat dijelaskan bahwa masing-masing orang tua responden berpendapat sama bahwa memantau dari kejauhan, mendampingi anaknya dalam melaksanakan perkuliahan daring dan menjelaskan bahwa orang tua responden tersebut tidak terlalu

mengawasi anak-anaknya dalam melaksanakan perkuliahan dari karena sibuk bekerja.

B. Analisis Data

Berdasarkan dengan jenis penelitian, maka data hasil dari temuan di atas maka perlu untuk di analisis untuk mendapatkan gambaran tentang pengalaman mahasiswa selama melaksanakan perkuliahan daring agar hendak untuk dapat dipahami lebih lanjut.

1. Reduksi Data

Untuk memfokuskan temuan penelitian penulis ini maka data yang penulis temukan penulis susun dengan mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan penulis sebagai berikut:

a. Pengalaman dalam mengerjakan tugas perkuliahan daring

Diberikan tugas meresmum materi perkuliahan lalu dikumpulkan pada jam mata kuliah bersangkutan. Sering lalai dalam mengerjakan tugas selama perkuliahan daring karena terlalu banyak tugas yang diberikan sehingga tidak terkejar untuk menyelesaikannya hal ini juga di rasakan. Ketahui merasa kesulitan mencari sumber bahan referensi ketika perkuliahan daring dan setiap hari ada tugas tambahan yang membuat responden kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang lainnya.

Selanjutnya, manajemen waktu dalam mengerjakan tugas mahasiswa selama perkuliahan daring berdasarkan dari hasil wawancara penulis maka dapat dijelaskan terlambat dalam mengumpulkan tugas dan tidak dapat menyusun waktu yang tepat dalam mengerjakan tugas. Menyampaikan hal yang sama bahwa tidak dapat menyusun jadwal untuk mengerjakan tugas karena sering terganggu dengan kegiatan yang lainnya. Mengelola waktu agar dapat menyediakan waktu tertentu agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya di waktu yang telah disediakan. Memanfaatkan waktu seenggang untuk mengerjakan tugas di warnet dan menulis semua tugas yang diharuskan untuk ditulis tangan. Mengatur

waktu dan memanfaatkan waktu luang agar dapat mengerjakan tugas meskipun ada pekerjaan lain.

Memiliki kesulitan dalam memulai tugas yang mana yang akan diselesaikan terlebih dahulu, harus dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dengan waktu yang telah ditentukan sangat singkat dan banyaknya tugas yang diberikan. Kesulitan mencari sumber referensi untuk mengerjakan tugas perkuliahan daring dan tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik karena banyaknya tugas lain yang menunggu.

Untuk mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas selama perkuliahan daring maka dapat dianalisis untuk mendahulukan dan menyelesaikan tugas yang terlebih dahulu diberikan. Meluangkan waktu dalam mengerjakan tugas. mencari sumber referensi di manapun agar dapat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan daring tersebut. Mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas adalah dengan mencoba mencari alternatif dengan meminjam laptop tetangga untuk dapat mengerjakan tugas atau pergi ke warnet. Sedangkan mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas yang lainnya adalah dengan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu agar tidak terlambat dalam mengumpulkan tugas meskipun hasil yang didapatkan tidak sempurna.

- b. Pengalaman dalam menggunakan sumber belajar perkuliahan daring

Beberapa mata kuliah sering mencari sumber referensi melalui google cendekiawan untuk mendownload jurnal-jurnal yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Karena google cendekiawan sangat mendukung untuk mencari sumber belajar. Google cendekiawan tersebut bisa dapat langsung di download atau dibuka jurnalnya tanpa harus di download. Lalu mengcopy sumber referensinya dan sudah dapat menjadi daftar pustaka. Tidak perlu

lagi mengetik ulang daftar pustakanya pada halaman daftar kepustakaan. Tidak hanya itu juga menanyakan sumber belajar yang ada pada seniornya mengenai perkuliahan yang bersangkutan. Memanfaatkan sumber belajar dari buku-buku yang ada oleh senior dan menanyakan jurnal-jurnal yang terkait. Sumber belajar jurnal yang ada di aplikasi mandelay untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan. Pada aplikasi mandelay cukup memasukkan kata kunci yang ingin dicari dan mengunjungi laman webnya lalu disimpan di aplikasi mandelay. Sedikit rumit tapi, sangat membantu menyari teori tentang perkuliahan.

c. Pengalamandaldukungan orang tuaterhadapperkuliahan daring

Pengalaman dalam dukungan orang tua terhadap perkuliahan mahasiswa dapat dijelaskan bahwa mahasiswa disiplin dalam melaksanakan perkuliahan daring dan ada juga orang tua dari responden menjelaskan bahwa tidak terlalu disiplin karena ada terlambat dalam melaksanakan perkuliahan daring.

Selanjutnya, orang tua dari masing-masing responden sama-sama menjelaskan bahwa sikap anaknya dalam melaksanakan perkuliahan daring adalah baik dan disiplin dalam melaksanakan perkuliahan daring. Orang tua dari masing-masing responden sama-sama menjelaskan bahwa orang tua responden-responden tersebut bahwa sangat mendukung anaknya selama proses perkuliahan daring, menyediakan fasilitas dan memberikan semangat anak-anaknya dalam melaksanakan perkuliahan daring.

Terkait pengawasan orang tua yang diberikan kepada anak selama proses perkuliahan daring dapat dijelaskan bahwa masing-masing orang tua responden berpendapat sama bahwa memantau dari kejauhan, mendampingi anaknya dalam melaksanakan perkuliahan daring dan menjelaskan bahwa orang tua responden tersebut tidak terlalu mengawasi anak-anaknya dalam melaksanakan perkuliahan dari karena sibuk bekerja.

2. Penyajian data

Dalam penyajian data penulis akan menguraikan dan memperlihatkan bagaimana hasil dari pengumpulan data yang telah penulis temukan sebagai berikut:

a. Pengalamandalammengerjakantugasperkuliahan daring

Pengalaman dalam mengerjakan tugas perkuliahan daring dengan diberikan tugas meresume materi perkuliahan lalu dikumpulkan pada jam mata kuliah bersangkutan. Dari hasil temuan penulis mahasiswa sering lalai dalam mengerjakan tugas selama perkuliahan daring karena terlalu banyak tugas yang diberikan sehingga tidak terkejar untuk menyelesaikannya hal ini juga di rasakan. Ketahui merasa kesulitan mencari sumber bahan referensi ketika perkuliahan daring dan setiap hari ada tugas tambahan yang membuat responden kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang lainnya.

b. Pengalamandalammenggunakansumberbelajarperkuliahan daring

Beberapa mata kuliah sering mencari sumber referensi melalui google cendekiawan untuk mendownload jurnal-jurnal yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Karena google cendekiawan sangat mendukung untuk mencari sumber belajar. Google cendekiawan tersebut bisa dapat langsung di download atau dibuka jurnalnya tanpa harus di download. Lalu mengcopy sumber referensinya dan sudah dapat menjadi daftar pustaka. Tidak perlu lagi mengetik ulang daftar pustakanya pada halaman daftar kepustakaan. Tidak hanya itu juga menanyakan sumber belajar yang ada pada seniornya mengenai perkuliahan yang bersangkutan. Memanfaatkan sumber belajar dari buku-buku yang ada oleh senior dan menanyakan jurnal-jurnal yang terkait. Sumber belajar jurnal yang ada di aplikasi mandelay untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan. Pada aplikasi mandelay cukup memasuki kata kunci yang ingin dicari dan mengunjungi laman webnya lalu disimpan di

aplikasi mandelay. Sedikit rumit tapi, sangat membantu menyari teori tentang perkuliahan.

c. Pengalamandalamdukungan orang tuaterhadapperkuliahan daring

Pengalaman dalam dukungan orang tua terhadap perkuliahan mahasiswa dapat dijelaskan bahwa mahasiswa disiplin dalam melaksanakan perkuliahan daring dan ada juga orang tua dari responden menjelaskan bahwa tidak terlalu disiplin karena ada terlambat dalam melaksanakan perkuliahan daring.

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penulis maka untuk itu diperlukannya untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang telah penulis lakukan. Maka penulis menyimpulkan bahwa pengalaman mahasiswa selama perkuliahan daring ada yang terbantu dengan adanya perkuliahan daring ini dengan keadaan ekonominya, selama perkuliahan daring dilaksanakan dapat dilakukan di mana saja dan bisa sambil melakukan kegiatan lainnya. Hambatan dalam melaksanakan perkuliahan daring ini adalah keterbatasan fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan perkuliahan daring seperti tidak ada laptop, laptop yang sering rusak, handphone yang tidak memadai dan jaringan yang tidak stabil. Dalam sumber belajar sendiri mahasiswa kesulitan dalam mencari sumber referensi untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan daring ini. Untuk dukungan orang tua sangat diperlukan selama mahasiswa melaksanakan proses perkuliahan daring, tidak hanya itu perhatian dan pengertian orang tua juga sangat diperlukan agar mahasiswa dapat melaksanakan perkuliahan dengan maksimal tanpa ada melakukan kegiatan lainnya.

C. Pembahasan

Perkuliahan daring merupakan model perkuliahan yang memanfaatkan jaringan internet oleh mahasiswa dalam proses perkuliahan Isman, 2018 (Sulata, 2020:148). Perkuliahan daring atau yang sering disebut dengan *e-learning* merupakan proses pengiriman materi perkuliahan yang tidak terbatas pada waktu dan tempat dengan menggunakan berbagai teknologi

dalam lingkungan perkuliahan yang terbuka, fleksibel, dan destrribusi Putra dkk, 2020 (dalam Kusumaningrum dkk, 2020: 137).

Pengalaman mahasiswa selama perkuliahan daring ini banyak sekali mendapatkan pengalaman, yang dimulai dari dalam melaksanakan perkuliahan daring yang dapat dilaksanakan di mana saja, dapat mengerjakan tugas di mana saja namun memiliki kendala dengan tidak mendukungnya jaringan dan sumber belajar yang dapat membantu mahasiswa dalam mencari bahan referensi untuk perkuliahan daring. Pengalaman mahasiswa dalam mencari sumber belajar sangat banyak memberi pengalaman dengan mencari sumber belajar melalui google cendekiawan, aplikasi mandelay, goolge, youtube, buku-buku dan bahan referensi lainnya dari senior. Dukungan, perhatian dan pengertian orang tua sangat diperlukan bagi mahasiswa selama perkuliahan daring ini, karena jika orang tua tidak mengerti, perhatian dan tidak adanya dukungan dari orang tua mahasiswa tersebut akan memiliki patah semangat dalam melaksanakan perkuliahan terlebih mahasiswa harus melakukan pekerjaan rumah sekaligus hal itu tentu memperlambat mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring. Maka dari pelaksanaan perkuliahan daring ini dipengerahui oleh faktor internal dan faktor eksteranal.

Dari analisis tersebut, dengan pendapat (Masahera, 2020:89-90) ada beberapa factor pendukung dan penghambat perkuliahan daring yaitu:

1. Factor pendukung dalam pelaksanaan perkuliahan daring

Factor yang mendukung selalu pandemic yaitu terutama, gadget, lalu kuasa lebih, karna belum tentu semua mahasiswa memasang wifi di rumahnya. Harus selalu melibihkan waktu untuk focus jika sudah waktunya perkuliahan dimulai. Factor pendukung dalam perkuliahan daring yaitu jaringan yang stabil. Karena jika jaringan tidak stabil, itu akan menghambat mahasiswa dlaam memahami materi yang disampaikan.

2. Factor penghambat dalam pelaksanaan perkuliahan daring

Saat mahasiswa tidak ada kuota, atau jaringan sedang tidak lancar dan mahasiswa tertinggal informasi dari dosen dan keadaan ini justru menurunkan mutu perkuliahan bagi para mahasiswa serta mutu pengajaran oleh para dosen. Salah satu factor penghambat daring/kuliah online ini yaitu jaringan. Karena jika dalam proses perkuliahan online dosen ataupun mahasiswa jaringan internetnya sedang jelek itu akan menghambat perkuliahan dan dapat membuat kurangnya pemahaman materi yang disampaikan dosen.

Jadi, dari hasil temuan penulis, dapat di analisis bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan perkuliahan mahasiswa. Tidak hanya faktor dari eksternal juga terjadi karena faktor internal. Selanjutnya, berdasarkan hambatan yang ditemukan dipenelitian hal ini sejalan dengan pendapat (Permana, Rahmanto, &Utari, 2020:369-371) bahwa kendala yang ditemukan dalam melaksanakan perkuliah daring adalah kendala yang bersifat infrastruktur adalah masalah ketersediaan jaringan internet. Tidak semua mahasiswa tinggal di daerah perkotaan, beberapa dari mereka tinggal di pedesaan. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring dari rumahnya yang berada di pedesaan sering mengalami hambatan dalam perkuliahan daring, mereka sering tidak bisa mendapatkan informasi dengan baik saat perkuliahan daring terutama saat menggunakan media *Google Meet* dan *Zoom*. Pilihan dari *provider* yang bisa dipergunakan mahasiswa dalam berada di pedesaanpun tidak sebanyak pilihan mahasiswa yang ada di perkotaan. Sehingga mereka yang ada di pedesaan hanya mengandalkan ketersediaan jaringan internet yang disediakan provider yang bisa digunakan di daerah mereka.

Beberapa dari mahasiswa juga menyampaikan keluhan yang berkaitan dengan listrik. Pemadaman listrik bergilir yang tidak diketahui jadwalnya, dapat memberikan kendala khusus pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring, semuanya berkaitan dengan alat elektronik. Sehingga jika baterai pada alat elektronik tersebut habis maka para mahasiswa

membutuhkan listrik untuk mengisi ulang daya batrai pada alat tersebut. Jika sedang terjadi pemadaman listrik bergiliran, tentunya hal tersebut akan mengganggu berlangsungnya perkuliahan secara daring. Sehingga membuat mahasiswa tidak bisa mengikuti perkuliahan daring. Jadi, dari hasil temuan penulis, selama perkuliahan daring sendiri memiliki dampak bagi setiap individu atau mahasiswa, dampak tersebut sejalan dengan pendapat Arifah Munawaroh Chafsoha (2020:3-5) sebagai berikut:

1) Menarik diri dari pergaulan sosial

Sulitnya mahasiswa baru dalam beradaptasi menerima keadaan dirinya sendiri yang tiba-tiba harus berubah mengikuti arus kehidupan barunya. Meninggalkan ritme kehidupan seperti biasanya di zona nyaman yang beralih ke perubahan baru. Mahasiswa baru cenderung akan merasa tertekan, gelisah, takut, *overthinking*, hingga menarik diri dari pergaulan sosialnya. Menarik diri dari pergaulan sosial ditujukan untuk memberi jarak atas pola pergaulan dan perubahan hidup yang masih terasa asing pada dirinya. Upaya pertahanan diri untuk menghindari kejutan-kejutan lain yang mampu melemahkan diri, sehingga membatasi diri dari pergaulan sosial untuk memberi ruang napas bagi mahasiswa baru untuk mulai menerima, menyeleksi, dan beradaptasi secara perlahan.

2) Merasa ditolak

Mahasiswa baru yang mengalami culture shock akan merasa ditolak oleh kehidupan perkuliahan. Perasaan ditolak muncul ketika diri individu tersebut secara psikologis merasa tidak memenuhi kriteria untuk menjalani kehidupan perkuliahan. Kehidupan perkuliahan yang dipandangnya dipenuhi oleh mahasiswa yang sempurna dan memenuhi kriteria, sangat berbeda dengan apa yang ada dalam dirinya. Perkuliahan secara daring ini, melakukan proses perkuliahan yang dibatasi oleh layar. Apa yang terlihat oleh layar itu sebagai *image* individu. Upaya pelukisan

kesempurnaan image individu di depan layar sebagai bentuk penjagaan citra diri. Seringkali, mahasiswa baru yang mengalami culture shock ini melihat image yang terlihat pada mahasiswa lainnya di layar sebagai image sempurna yang jauh dari dirinya yang banyak kekurangan.

3) Homesick

Bagi sebagian mahasiswa perantauan tentunya akan menjadi rindu akan rumah dan kampung halamannya. Homesick tidak hanya diartikan sebagai seseorang itu rindu akan kampung halamannya saja atau tempat seseorang itu berasal. Homesick bisa berupa kerinduan akan keadaan dirinya yang dahulu, suasana diri lama yang telah tinggalkan, kerabat, dan keluarga yang ditinggalkan. Menjalani kehidupan yang tidak lagi sama seperti dahulu, membuat kita harus dan harus bisa menjalani kehidupan secara mandiri dan mengandalkan diri sendiri.

4) Kehilangan identitas diri dan tujuan hidup

Mahasiswa baru yang mengalami culture shock cenderung menyalahkan dirinya sendiri akan keadaan yang tidak bisa mahasiswa itu kuasai. Mahasiswa akan lupa tentang apa tujuannya berada di dunia perkuliahan dan apapun yang dilakukannya. Mahasiswa juga lupa mengenai kelebihan dan kemampuan potensi yang mahasiswa itu miliki untuk disyukuri dan dikembangkan. Mahasiswa terlalu meragukan dirinya dan merendahkan dirinya sendiri atas segala hal yang dilihatnya di lingkungan yang masih baru ditempatinya ini. Terlalu banyak memikirkan cara menempatkan diri, menyesuaikan diri, dan memenuhi tuntutan lingkungannya dengan baik di lingkungan barunya ini hingga membuatnya lupa akan kepentingan psikologisnya untuk belajar menerima dirinya sendiri, bukan apa yang harus mahasiswa lakukan kepada lingkungan barunya.

5) Kejutan perubahan dan kebiasaan

Perkuliahan secara daring selama pandemi Covid-19 tentunya membawa perubahan pada proses pendidikan di Indonesia. Proses belajar kini beralih via online menggunakan aplikasi zoom meet atau aplikasi pendukung lainnya. Di zaman sekarang media sosial dan penguasaan elektronik terus berkembang dan semakin maju. Proses perkuliahan daring selama perkuliahan adalah hal yang baru bagi mahasiswa baru namun, mahasiswa baru masih dapat mengikuti transformasi online ini.

6) Sulit konsentrasi

Salah satu dampak dari perkuliahan daring adalah sulitnya mahasiswa baru dalam berkonsentrasi pada pelajarannya. Perkuliahan daring melalui zoom meet membuat mahasiswa menjadi kesulitan menangkap informasi yang disampaikan dosen selama perkuliahan. Kehilangan fokus mahasiswa serta mata yang lelah menatap layar laptop dalam jangka panjang. Kesulitan mengingat menjadi salah satu hambatan yang merugikan bagi mahasiswa. Masalah belajar tidak dapat terlepas dari masalah memory (daya ingat), karena konsep dari belajar dan memori memiliki hubungan yang berkaitan erat, dan hasil belajar haruslah dapat disimpan dan dipelihara dalam memori agar dapat digunakan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis penulis terkait pengalaman mahasiswa perkuliahan daring dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalamandalammengerjakantugasperkuliahdaring

Diberikan tugas meresume materi perkuliahan lalu dikumpulkan pada jam mata kuliah bersangkutan. Sering lalai dalam mengerjakan tugas selama perkuliahan daring karena terlalu banyak tugas yang diberikan sehingga tidak terkejar untuk menyelesaikannya hal ini juga di rasakan. Ketahui merasa kesulitan mencari sumber bahan referensi ketika perkuliahan daring dan setiap hari ada tugas tambahan yang membuat responden kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang lainnya.

Selanjutnya, management waktu dalam mengerjakan tugas mahasiswa selama perkuliahan daring berdasarkan dari hasil wawancara penulis maka dapat dijelaskan terlambat dalam mengumpulkan tugas dan tidak dapat menyusun waktu yang tepat dalam mengerjakan tugas. Menyampaikan hal yang sama bahwa tidak dapat menyusun jadwal untuk mengerjakan tugas karena sering terganggu dengan kegiatan yang lainnya. Mengelola waktu agar dapat menyediakan waktu tertenti agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya di waktu yang telah disediakan. Memanfaatkan waktu seegang untuk mengerjakan tugas di warnet dan menulis semua tugas yang diharuskan untuk ditulis tangan. Mengatur waktu dan memanfaatkan waktu luang agar dapat mengerjakan tugas meskipun ada pekerjaan lain.

2. Pengalamandalammenggunakansumberbelajarperkuliahdaring

Beberapa mata kuliah sering mencari sumber referensi melalui goolge ccendekiawan untuk mendownload jurnal-jurnal yang

berkaitan dengan materi perkuliahan. Karena google cendekiawan sangat mendukung untuk mencari sumber belajar. Google cendekiawan tersebut bisa dapat langsung di download atau dibuka jurnalnya tanpa harus di download. Lalu mengcopy sumber referensinya dan sudah dapat menjadi daftar pustaka. Tidak perlu lagi menetik ulang daftar pustakanya pada halaman daftar kepustakaan.

3. Pengalamandalamdukungan orang tuaterhadapperkuliahan daring

Mahasiswa disiplin dalam melaksanakan perkuliahan daring dan ada juga orang tua dari responden menjelaskan bahwa tidak terlalu disiplin karena ada terlambat dalam melaksanakan perkuliahan daring. Selanjtunya, orang tua dari masing-masing responden sama-sama menjelaskan bahwa sikap anaknya dalam melaksanakan perkuliahan daring adalah baik dan disiplin dalam melaksanakan perkuliahan daring. Orang tua dari masing-masing responden sama-sama menjelaskan bahwa orang tua responden-responden tersebut bahwa sangat mendukung anaknya selama proses perkuliahan daring, menyediakan fasilitas dan memberikan semangat anak-anaknya dalam melaksanakan perkulihan daring.

B. Implikasi

1. Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi ilmu dan wawasan tambahan, terkhususnya bagi jurusan Bimbingan Konseling terkait pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring.

2. Praktis

Dapat menjadi wawasan baru bagi individu dalam memahami pelaksanaan perkuliahan daring selama masa pandemi Covid-19 maupun ketika sudah tidak pandemi lagi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa hendaknya lebih semangat dan giat dalam melaksanakan perkuliahan daring dan saling bekerjasama dengan teman satu kelas untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

2. Bagi Orang Tua

Lebih memperhatikan kembali anak dalam melaksanakan perkuliahan daring, karena ketika anak dituntut untuk dapat membantu orang tua dalam pekerjaan rumah maka akan menyebabkan anak lalai dalam melaksanakan perkuliahan daring dan tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

